

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MOH. KHOIRUL HUDA**

NIM: 06110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2012**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S, Pd.I)

Oleh:

**MOH. KHOIRUL HUDA**

NIM: 06110061



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
April, 2012**

## PESEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini untuk  
Kedua Orang tua-ku,  
Adik dan keponakan-ku  
Maz Ibad's  
Amaliana alfinawati  
M. Hafid' A  
A. Nasrur R  
M. B. Rohime  
M. F. Idris  
Agung Boike  
Haji Arif  
Bio Sentot

Berjuta terimakasih untuk 'malaikat' diatas, yang selalu mengerti dan mengisi setiap kekosongan yang kerap menghampiri... sehingga karya ini dapat tercipta.

Teman se-meja se-cangkir 'ngopi',  
Teman penggores Emulsi (photOgRapHer),  
Serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu,  
semoga selalu mendapatkan ke-warasan dan ke-dewasaan..amiin...

## MOTTO

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ  
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



*“ Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”*

(Al-Qasash 77)

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM (PAI) SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI OLEH:**

**Moh. Khoirul Huda**

**Nim: 06110061**

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



**Marno, M. Ag**

**NIP.197208222002121001**

Tanggal: 27 Maret 2012

Mengetahui:

Kajur PAI Fakultas Tarbiyah



**Dr. H. Moh. Padil. MPd.I**

**NIP.196512051994031003**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM (PAI) SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Moh. Khoirul Huda (06110061)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal  
09 April 2012

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M. PdI  
NIP.1976061200501 1005

  
\_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang

Marno, M. Ag  
NIP.19720822200212 1001

  
\_\_\_\_\_

Pembimbing

Marno, M. Ag  
NIP. 19720822200212 1001

  
\_\_\_\_\_

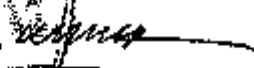
Penguji Utama

Dr. H. Wahid Murni, M. Pd. Ak  
NIP.19690303200003 1002

  
\_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang



  
Dr. H.M. Zainuddin, MA  
NIP.19620507199503 1001

Marno, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Moh Khoirul Huda  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 26 Marct 2012

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN  
Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

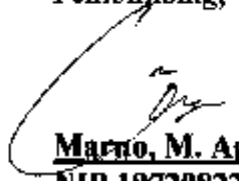
Nama : Moh. Khoirul Huda  
NIM : 06110061  
Jurusan : Tarbiyah  
Judul Skripsi : **Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Islam Almaarif Singosari**

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,


  
**Marno, M. Ag**  
NIP.197208222002121001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 26 Maret 2012



  
Moh Khoirul Huda



## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Islam AlMaarif Singosari".

Sholawat dan Salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju Dinul Islam.

Penulisan Skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Negeri Malang & sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu yang telah penulis peroleh selama dibangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Marno M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Khusnul Roghib selaku Kepala Sekolah SMAI Al-Maarif singosari Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Islam AlMaarif Singosari.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
7. Bapak dan Ibu Guru di SMA Islam AlMaarif Singosari, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
8. Bapak Drs. Khusnul Roghib selaku Kepala Sekolah SMAI Al-Maarif singosari Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di SMA Islam AlMaarif Singosari.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, yang telah banyak memberikan Ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
10. Bapak dan Ibu Guru di SMAI Al-Maarif Singosari malang, yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang

sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, Maret 2012

Penulis

**MOH. KHOIRUL HUDA**

## **DAFTAR TABEL**

3.1 Data kebutuhan observasi .....	39
3.2 Data kebutuhan interview .....	40
3.3 Data kebutuhan dokumen.....	41
4.1 Struktur kurikulum SMAI kelas X .....	54
4.2 Struktur kurikulum SMAI kelas IPA XI & XII .....	55
4.3 Struktur kurikulum SMAI kelas IPS XI & XII .....	56
4.4 Struktur kurikulum SMAI kelas BAHASA XI & XII .....	57

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Model pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial Masyarakat .....	28
2.2 Model pengembangan ekletik .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I Data Hasil Interview

Lampiran II Denah Sma Islam ALmaarif Singosari

Lampiran III Denah Ruang Kelas SMA Islam Almaarif Singosari

Lampiran IV Struktur Organisasi

Lampiran V Staff Pengajar SMA Islam Almaarif Singosari

Lampiran VI Data Karyawan SMA Islam Almaarif Singosari

Lampiran V Table Data Siswa

Lampiran VI Data Karyawan SMA Islam Almaarif Singosari

Lampiran VII Table Data Siswa

Lampiran VIII Sarana dan prasana di SMAI Almaarif Singosari

Lampiran IX Kegiatan Siswa/Siswi Sma Islam Almaarif Singosari

Lampiran X Struktur Kurikulum SMAI Kelas X

Lampiran XI Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPA

Lampiran XII Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPS

Lampiran XIII Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 Bahasa

Lampiran XIV Biodata Mahasiswa

Lampiran XV Foto-foto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Penegasan Istilah .....	6

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Konsep Model Pengembangan Kurikulum .....	9
1. Pengertian Komponen Kurikulum .....	9
2. Fungsi Kurikulum .....	18
3. Konsep Pengembangan Kurikulum .....	20
B. Model Pengembangan Kurikulum PAI .....	24
1. Model Pengembangan Kurikulum .....	24
2. Model Ekletik Sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama slam (PAI) .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
1. Pendekatan Penelitian .....	35
2. Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	36
C. Lokasi Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42



H. Tahap-Tahap Penelitian .....	43
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Paparan Data Obyek Penelitian.....	46
1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Almaarif Singosari .....	46
2. Visi SMA Islam Almaarif Singosari .....	47
3. Misi SMA Islam Almaarif Singosari.....	47
4. Tujuan SMA Islam Almaarif Singosari.....	48
B. Pelaksanaan Kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum .....	59
C. Model Pengembangan Kurikulum PAI .....	63
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMA I Almaarif Singosari.....	64
2. Model Pengembangan Kurikulum PAI .....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	74

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Huda, Mohammad Khoirul. 2012. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M.Arif

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas dan luas tentang pelaksanaan kurikulum serta model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data primer penulis didapatkan langsung dari obyek penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala bagian Kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumen-dokumen SMA Islam Almaarif Singosari dan buku penunjang yang berkaitan dengan judul penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu program matrikulasi, program remedial, program pengayaan, program khusus dan program tutor sebaya. Sedangkan model pengembangan kurikulum menggunakan pendekatan subyek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bahan kajian dan mata pelajaran.

Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para penelitian yang lebih sempurna tentang material yang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.

Kata kunci: *Kurikulum, Model Pengembangan Kurikulum, PAI*

## ABSTRACT

Huda, Mohammad Khoirul. 2012. *Model of The Development Of Islamic Education Curriculum Islamic High School Almaarif Singosari*. Thesis, Department of Islamic Education, The Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Marno, M. Ag

Curriculum is one of the component of education is very important because it is a set of the plan of arrangement on salary and purpose, the contents of the subject and the manner of material that is used as a guideline the event of learning to achieve educational objective. The development of the curriculum is things to be done by any educational institutions can be achieved maximally to education.

This research is expected to be able to give you an idea clearly and broadly about the implementation of curriculum and curriculum development model of Islamic religious education in an Islamic High School Almaarif Singosari.

In this study the author using qualitative approach method. Primary Data is obtained directly from the author of the research object that is the principal and deputy head of the Islamic High School Curriculum Almaarif Singosari. While the secondary of data obtained from the documents Islamic High School Almaarif Singosari and the book of supporting relating to the title of the research.

The results showed that the implementation of the research education curriculum in High School of Islam Almaarif Singosari use multiple teaching methods are matriculation program, remedial programs, enrichment programs, special programs and peer tentor program. While the model curriculum development using the subject's academic approach, the approach of humanistic, approach to technological and social reconstruction approach tailored to the characteristics of each material studies and subjects.

For advanced researchers, these research results should be made as additional references and expected the research a more perfect about the material application of Islamic religious education curriculum.

Keywords: *Curriculum, Curriculum Development Model, PAI*

Khoirul Muhammad Huda. 2012. تطوير المناهج الدراسية النموذج الإسلامي مدرسة التربية الإسلامية المعارف. أطروحة، التربية الإسلامية، كلية، طرييه الجامعة الإسلامية الحكومية (UIN) إبراهيم مالانج. Ag.M Marno.

المنهج هو أحد العناصر المكونة للتعليم من المهم جدا لأنها عبارة عن مجموعة من الخطط والترتيبات اللازمة للمحتوى، والغرض والمواد التعليمية وطرق استخدامها لتوجيه تنفيذ أنشطة التعلم من أجل تحقيق الأهداف التربوية. تطوير المناهج الدراسية هو الذي ينبغي القيام به من قبل أي مؤسسة تعليمية من أجل تحقيق كامل إمكاناتها.

ومن المتوقع أن هذه الدراسة إلى تقديم صورة واضحة وواسعة لتنفيذ المناهج الدراسية والمناهج نموذج تطوير التعليم الإسلامي في دبي مدرسة المعارف الإسلامية عالية.

في هذه الدراسة المؤلف يستخدم نهج نوعي. وتم الحصول على البيانات الأولية مباشرة من المؤلف الكائن هو رئيس ونائب الرئيسي للمنظمة الإسلامية للمناهج الدراسية المعارف. في حين أن البيانات التي تم الحصول عليها من المدارس الثانوية وثائق الإسلام المعارف والكتب دعم البحوث المتعلقة باللقب.

النتائج تبين أن تنفيذ الإسلامية مناهج التعليم الديني في المدارس العالية الإسلام المعارف استخدام العديد من الطرق لتدريس برنامج شهادة الثانوية العامة، وبرامج علاجية وبرامج تخصيص اليورانيوم، وبرامج خاصة . في حين أن نموذج تطوير المناهج الدراسية باستخدام النهج من المواد الأكاديمية، نهج

انساني، والنهج التكنولوجية ونهج إعادة البناء الاجتماعي التي صممت خصيصا لخصائص كل مواد الدراسة والمواد الدراسية.

للباحثين المتقدمة، ينبغي أن يتوقع هذه النتائج لاستخدامها كمراجع إضافية، ودراسة أكثر شمولاً للمادة على تطبيق الإسلامية مناهج التعليم الديني.

: المنهج، منهج نموذج التنمية، والتعليم الديني الإسلامي

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar mengajar dan berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain yang meliputi input peserta didik, kurikulum, pendidik, sarana prasarana, dana, manajemen dan lingkungan.

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Pengembangan kurikulum adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap sekolah/lembaga pendidikan dengan tujuan agar pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dirjen Diknas Depdiknas Indra Jati Sidi

*“Sekolah tidak dilarang untuk mengembangkan kurikulum sendiri. Dalam kaitan ini, sekolah seharusnya lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah. Hanya saja pengembangan itu harus tetap berdasarkan pada desain kurikulum nasional”.*

Kebebasan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sebenarnya merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pelaku pendidik terutama bagi

Kepala Sekolah dalam birokrat pendidikan yang terkait. Pendidikan harus diindahkan oleh setiap insan bila dia ingin mencapai kesuksesan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut sejalan dengan hadits Rasulullah SAW

*Barang siapa yang menginginkan dunia (kebahagiaan hidup di dunia), maka hendaklah ia menguasai ilmunya, dan barang siapa menghendaki akherat (kebahagiaan hidup di akhirat), hendaklah ia menguasisai ilmunya, dan barang siapa menghendaki keduanya, maka hendaklah ia menguasai ilmu keduanya. (Hadits Nabi).*

Madrasah merupakan satu di antara banyak wadah yang diharapkan oleh sebagian besar masyarakat untuk menatap masa depan menghadapi era globalisasi. Pendidikan belakangan menjadi sorotan dikarenakan banyaknya terjadi keterpurukan moral sehingga diharapkan madrasah yang dasar pendidikan yaitu bernafaskan keislaman mampu memberikan sumbangsuhnya bagi perbaikan moral. Malik Fadjar menyebut bahwa Madrasah merupakan sekolah umum yang berciri khas Islam dan menjadi bagian keseluruhan sistem pendidikan nasional di negara kita<sup>1</sup>. Dengan adanya Madrasah ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu bersosialisasi dengan perkembangan lingkungan yang berjiwa positif serta dapat menjawab persoalan-porsalan yang ada.

Lantas dari ihwal di atas mampukah Madrasah berubah di tengah sekelumit masalah yang ditimpakan kepadanya? Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, SMAI seharusnya mampu menyesuaikan dengan tuntutan era global. Salah satu cara yang harus dilakukan adalah melakukan adaptasi

---

<sup>1</sup> A. Malik Fadjar, *Holistik Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 228.

kurikulum dengan harapan Madrasah tidak akan tertinggal jauh dari masanya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anik Gufron, pakar kurikulum Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNJ)<sup>2</sup> yaitu tanpa upaya adaptasi kurikulum maka sekolah ataupun lembaga pendidikan Islam lainnya akan sulit berkembang menjadi sekolah unggulan. Untuk dapat merancang dan mengembangkan kurikulum yang adaptable dengan kehidupan di era global, terlebih dulu harus memahami berbagai kecenderungan yang menjadi ciri pokok kehidupan di era global<sup>3</sup>.

Untuk mensukseskan Pendidikan Agama Islam harus ada pengontrol yang konsisten di segala aspek, baik lembaga, komponen pendidikan maupun yang lainnya. Porsi PAI lebih kepada lembaga pendidikan Madrasah, untuk itu Madrasah harus lebih ketat pembinaan PAI dibandingkan dengan sekolah umum.

Dalam perkembangan pemikiran dewasa ini pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen, karena dengan adanya IMTAQ dan IPTEK maka perjalanan kehidupan akan teratur sesuai dengan irama zaman. Sehubungan dengan itu maka Madrasah harus bisa mempersiapkan diri lebih rapi, sehingga apa yang menjadi harapan masyarakat akan bisa terwujud. Karena bagaimanapun Madrasah merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat.

Model pengembangan kurikulum PAI harus betul-betul diperhatikan, lebih-lebih dalam aplikasinya ketika proses belajar mengajar berlangsung. Selama ini paham dari kebanyakan masyarakat menganggap bahwa dengan kehadiran PAI

---

<sup>2</sup> Anik Gufron, Ju'at 21 Januari, 2005.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 2005.

di sekolah di harapkan mampu membina keilmuan peserta didik baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ.

Pada saat sekarang ini peran PAI bukan hanya sekedar mengutamakan pendidikan agama saja tetapi lebih diharapkan ada perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama. Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum Madrasah perlu dikembangkan secara terpadu dengan menjadikan ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai petunjuk dan sumber konsultasi bagi pengembangan berbagai mata pelajaran umum yang operasionalnya dapat dikembangkan dengan cara menghususkan ajaran dan nilai-nilai Islam kedalam bidang studi IPS, IPA dan sebagainya sehingga kesan dikotomis tidak terjadi. Model pembelajaran bisa dilaksanakan melalui *team teacing*, yakni guru bidang IPS, IPA atau lainnya bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam untuk menyusun desain pembelajaran secara konkret dan detail, untuk diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran<sup>4</sup>.

Disinilah bahwa seorang pengembang kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam model pembelajaran dan model-model pengembangan kurikulum yang cocok untuk pengembangan Madrasah.

Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk menjadikannya sebagai bahan penelitian Skripsi dengan judul “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI”

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 209.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari?
2. Bagaimana model pengembangan kurikulum PAI di SMA Islam Almaarif Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari
2. Untuk mendeskripsikan model-model pengembangan kurikulum PAI di SMA Islam Almaarif Singosari

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna:

1. Secara teoritis bagi perkembangan ilmu pengetahuan, karena penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga bagi khasana referensi kajian atau riset tentang model pengembangan kurikulum terutama dilembaga pendidikan di Indonesia
2. Secara praktis, terutama kaitannya dengan pemecahan masalah pengembangan di bidang pendidikan, penelitian ini secara tidak langsung dapat merupakan upaya kearah perbaikan kurikulum dimana akhir-akhir ini pendidikan kita

diterapkan berbagai kritik yang kesemuanya memerlukan pemecahan secepat mungkin oleh pemerintah.

3. Secara Instruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga kepada pimpinan dan pengambilan kebijakan pada lembaga pendidikan, juga dapat menjadi rujukan bagi para peneliti selanjutnya.

### **E. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kerancuan pengertian, maka perlu adanya penegasan judul dalam penulisan skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dalam tema pembahasa, antara lain sebagai berikut yaitu:

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana pengetahuan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>5</sup>. Model Pengembangan Kurikulum adalah beberapa model yang digunakan untuk mengembangkan rancangan pendidikan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.
2. Model pengembangan kurikulum adalah beberapa model yang digunakan untuk mengembangkan rancangan pendidikan yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.
3. Pengembangan kurikulum PAI adalah (1) Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2) proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan

---

<sup>5</sup> Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara, 2003, hal. 3.

penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>6</sup>

#### **F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru bidang studi PAI di SMA Islam Almaarif Singosari.
2. Obyek penelitian model pengembangan kurikulum yaitu kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
3. Ruang lingkup penelitian ini meliputi:
  - a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari?
  - b. Bagaimana model pengembangan kurikulum PAI di SMA Islam Almaarif Singosari?

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Op., Cit.* hal. 10.

- Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- Bab II: Berisikan kajian teori tentang: pengertian kurikulum, konsep pengembangan kurikulum, pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum, pengertian PAI, pengembangan kurikulum PAI, Fungsi kurikulum PAI, model-model alternatif pengembangan kurikulum.
- Bab III: Berisikan tentang metode penelitian
- Bab IV: Pada bab ini berisi laporan penelitian yang meliputi latar belakang obyek, model pengembangan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari yang meliputi model kurikulum dan program pengembangan, faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari.
- Bab V: Dalam bab kelima berisikan tentang pembahasan
- Bab VI: Berisikan tentang penutup dari seluruh rangkaian pembahasan yaitu yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Model Pengembangan Kurikulum

##### 1. Pengertian dan Komponen Kurikulum

###### a. Pengertian Kurikulum

Kata “kurikulum” berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya<sup>1</sup>. Ada juga yang berpendapat bahwa kata “kurikulum” berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* hingga *finish*. Pengertian ini kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah “kurikulum” diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauy dalam Muhaimin menjelaskan bahwa *al-Manhaj*

---

<sup>1</sup> Muzaiyyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004), hal. 78.

sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Kurikulum Menurut Omar Hamalik adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa.<sup>3</sup> Oemar Hamalik mengutip dari Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.<sup>4</sup>

Pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli rupanya sangat bervariasi, tetapi dari berbagai definisi itu dapat ditarik benang merah, bahwa disatu pihak ada yang menekankan pada isi pembelajaran atau mata kuliah, dan dilain pihak lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar.

Pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut al-Syaibany (1979) terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran-mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama

---

<sup>2</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 1

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 65.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 66.

<sup>5</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, hal. 2.

terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.<sup>6</sup> Definisi yang dikemukakan oleh Kemp, Morrison dan Ross 1994 menekankan pada isi mata pelajaran dan keterampilan-keterampilan yang termuat dalam suatu program pendidikan. Dengan demikian ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya.

Definisi yang dikemukakan oleh Kamil & Sarhan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, social, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya, di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>7</sup>

Dari beberapa definisi kurikulum tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, misalnya dari kurikulum 1968 yang adalah *subject matter curriculum* ke kurikulum 1975 yang memiliki ciri-ciri *correlated broad fields of subject matter and integrated* perubahan ini terjadi dalam waktu yang panjang Hidayat Sutopo & Wasty Sumanto Sedangkan Muhaimin mengemukakan bahwa pendidikan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai (1) kegiatan menghasilkan kurikulum PAI; atau (2)

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, hal. 2.

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal. 2.

proses yang mengaitkan komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik; dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>9</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.<sup>10</sup>

## **b. Komponen Kurikulum**

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pada dasarnya memiliki komponen-komponen penunjang yang saling berkaitan dan berintegrasi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut.

Menurut Subandijah terdapat lima komponen kurikulum yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 10.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Op., Cit. hal.130*.

<sup>10</sup> *Ibid.* hal.130.

<sup>11</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi kurikulum*, Cet. 1, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 1993, hal. 93.



## 1) Komponen Tujuan

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh sekolah secara keseluruhan yang mencakup tiga dimensi yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara hirarkis tujuan pendidikan tersebut dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut:

- a) Tingkat pendidikan nasional
- b) Tingkat institusional, tujuan kelembagaan
- c) Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi)
- d) Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran)

Dalam UU RI no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sisdiknas tujuan pendidikan nasional adalah:

*“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.*

Tujuan pendidikan di atas pada dasarnya ialah untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa. Tujuan tersebut mempunyai tujuan yang

komprehensif. Hal ini mempunyai kesamaan pisik dengan tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang difirmankan Allah SWT.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ  
 الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.(al-Qososh 77)*

Insan kamil yang dimaksud adalah manusia yang bercirikan: pertama manusia yang seimbang memiliki keterpaduan kepribadian, Kedua, manusia seimbang yang memiliki keseimbangan dalam kualitas fikir, zikir dan amal sholeh.<sup>12</sup>

Sedangkan Muhammad Munir menjelaskan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

(1) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah agama yang sempurna sesuai dengan firman Allah SWT.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَمْيَتَةُ وَالْأَدْمُ وَالْحَنْزِيرُ وَمَا أُهْلِيَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۗ وَالْمُنْخَنِقَةُ  
 وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ إِلَّا مَا ذُكِّرْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى  
 النَّصْبِ ۗ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ۗ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ

<sup>12</sup> Ahmadi, *Islam Paradigma Ilmu pendidikan*, Cet. 1, Yogyakarta, Aditya Medya, 1992, hal. 130.

دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
 وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۗ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ ۗ فَإِنَّ اللَّهَ  
 غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini iorang-orang kafir Telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Kucukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Maidah:3)*

(2) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, merupakan tujuan yang seimbang, seperti disebutkan dalam firman Allah SWT.

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ  
 النَّارِ ﴿٢٠١﴾

*Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka (Al-Baqarah:201).*

(3) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan diri, dan takut kepadanya sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

*Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Ad Dzariyat: 56)*

## 2) **Komponen Isi Kurikulum**

Fuaduddin mengemukakan beberapa criteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

- a) *Continuitas* (kesinambungan)
- b) *Sequences* (urutan)
- c) *Integration* (keterpaduan)
- d) *Flexibility* (keluasan atau kelenturan)

Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun dan disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece*-nya. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata pelajaran, seperti pendidikan agama Islam, yang meliputi hadits, fiqh, tarikh, bahasa arab dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## 3) **Komponen Media atau Sarana Prasarana**

Media merupakan perantara untuk menjelaskan isi kurikulum apa yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik baik media tersebut didesain atau digunakan kesemuanya, diharapkan dapat mempermudah proses belajar. Oleh karena itu pemanfaatan dan pemakaian media dalam pembelajaran secara tepat terhadap pokok bahasan yang disajikan kepada peserta didik untuk menanggapi, memahami isi sajian guru dalam kegiatan

---

<sup>13</sup> Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Proyek pengemngan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992, hal. 92.

belajar mengajar. Dengan kata lain ketepatan memilih media yang digunakan oleh guru akan membantu kelancaran penyampaian maksud pengajaran.

#### **4) Komponen Strategi**

Strategi menuju pada pendekatan, metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Pada hakekatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi menyangkut berbagai macam yang diusahakan oleh guru dalam mengajar siswanya dengan kata lain mengatur seluruh komponen baik pokok maupun pccunjang dalam system pengajaran. Subandija memasukkan komponen evaluasi kedalam komponen strategi. Hal ini berbeda pula dengan pendapat para ahli lainnya yang mengatakan bahwa komponen evaluasi adalah komponen yang berdiri sendiri.

#### **5) Komponen Proses Belajar Mengajar**

Yang dimaksud dengan komponen proses belajar mengajar yaitu sebagai bahan yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh murid. Perencanaan kurikulum ini biasanya menggunakan pertimbangan ahli. Komponen ini sangat penting dalam sistim pengajaran, sebab diharapkan melalui prosese belajar mengajar yang merupakan suatu indikator keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif

sehingga memungkinkan dan mendorong peserta didik untuk secara dewasa mengembangkan kreatifitas melalui bantuan guru.

## **2. Fungsi kurikulum**

Kurikulum dalam pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

### **a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan**

Fungsi kurikulum dalam pendidikan tidak lain merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. dalam hal ini, alat untuk menempa manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan suatu bangsa dengan bangsa lain tidak akan sama karena setiap bangsa dan negara mempunyai filsafat dan tujuan pendidikan tertentu yang dipengaruhi oleh berbagai segi, baik segi agama, ideologi, kebudayaan, maupun kebutuhan negara itu sendiri. Dengan demikian, dinegara kita tidak sama dengan negara-negara lain, untuk itu, maka:

- 1) Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
- 2) Kurikulum merupakan program yang harus dilaksanakan oleh guru dan murid dalam proses belajar mengajar, guna mencapai tujuan-tujuan itu
- 3) Kurikulum merupakan pedoman guru dan siswa agar terlaksana proses belajar mengajar dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

**b. Fungsi Kurikulum Bagi Sekolah yang Bersangkutan.**

Kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan
- 2) Sebagai pedoman mengatur segala kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut, fungsi ini meliputi:
  - a) Jenis program pendidikan yang harus dilaksanakan
  - b) Cara menyelenggarakan setiap jenis program pendidikan
  - c) Orang yang bertanggung jawab dan melaksanakan program pendidikan.

**c. Fungsi kurikulum yang ada di atasnya.**

- 1) Fungsi Kesenambungan

Sekolah pada tingkat atasnya harus mengetahui kurikulum yang dipergunakan pada tingkat bawahnya sehingga dapat menyesuaikan kurikulum yang diselenggarakannya.

- 2) Fungsi Penyiapan Tenaga.

Bilamana sekolah tertentu diberi wewenang mempersiapkan tenaga guru bagi sekolah yang memerlukan tenaga guru tadi, baik mengenai isi, organisasi, maupun cara mengajar.

**d. Fungsi Kurikulum Bagi Guru**

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku, tetapi juga sebagai pengembang kurikulum dalam rangka pelaksanaan kurikulum tersebut.

#### **e. Fungsi Kurikulum Bagi Kepala Sekolah**

Bagi kepala sekolah, kurikulum merupakan barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk menguasai dan mengontrol, apakah kegiatan proses pendidikan yang dilaksanakan itu berpijak pada kurikulum yang berlaku.

#### **f. Fungsi Kurikulum Bagi Pengawas**

Bagi para pengawas, fungsi kurikulum dapat dijadikan sebagai pedoman dan menetapkan bagaimana melakukan penyempurnaan atau perbaikan dalam usaha pelaksanaan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan.

#### **g. Fungsi Kurikulum Bagi Masyarakat**

Melalui kurikulum sekolah yang bersangkutan, masyarakat bisa mengetahui apakah pengetahuan, sikap, dan nilai serta keterampilan yang dibutuhkannya relevan atau tidak dengan kurikulum suatu sekolah.

#### **h. Fungsi Kurikulum Bagi Pemakai Lulusan.**

Instansi atau perusahaan yang menggunakan tenaga kerja yang baik dalam arti kuantitas dan kualitas agar dapat meningkatkan produktivitas.<sup>14</sup>

### **3. Konsep Pengembangan Kurikulum**

Dari beberapa definisi tentang kurikulum tersebut, maka dapat difahami bahwa pengembangan kurikulum dapat diartikan sebagai: (1) kegiatan menghasilkan kurikulum; atau (2) proses mengaitkan suatu komponen dengan

---

<sup>14</sup> Sudirman, dkk, *Op. Cit.*, hal 23-29.



yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum tersebut ternyata mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan sampai sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena sebagai berikut:

- a. perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingat tentang teks-teks dari ajaran-ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual sebagaimana pengaruh dari timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran
- b. perubahan dari cara berfikir tekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam
- c. perubahan dari tekanan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut
- d. perubahan dari pola pengembangan kurikulum yang hanya mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum ke arah keterlibatan yang luas dari pakar, guru, peserta didik dan masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan dan cara-cara mencapainya.

Kurikulum merupakan konsep Studi yang luas. Beberapa teori yang menekankan pada rencana, yang lain pada inovasi, pada dasar-dasar filosofis dan pada konsep-konsep yang diambil dari ilmu perilaku manusia. Secara sederhana

teori kurikulum dapat diklasifikasikan atas teori-teori yang lebih menekankan pada isi kurikulum, pada situasi pendidikan serta pada organisasi kurikulum,<sup>15</sup>

*Penekanan pada isi kurikulum.* Strategi pengembangan yang menekankan pada isi, merupakan yang paling lama dan banyak dipakai, tetapi juga terus mendapat penyempurnaan atau pembaharuan. Sebab-sebab yang mendorong pembaharuan ini adalah: 1) karena didorong oleh tuntutan untuk menguatkan kembali nilai-nilai moral dan budaya dari masyarakat. 2) karena perubahan dasar filosofis tentang struktur pengetahuan. 3) karena adanya tuntutan bahwa kurikulum harus berorientasi pada pekerjaan.

Faktor tersebut tidak ada kaitannya dengan persekolahan, tetapi sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum. Pengaruh terhadap pengembangan kurikulum umpamanya, penguatan kembali nilai-nilai moral dan budaya akan meminta perhatian yang lebih besar pada kumpulan ilmu pengetahuan masa lalu, orientasi kepada pekerjaan akan lebih banyak melihat kemasa depan, sedangkan titik tolak pada pandangan filosofis akan lebih menekankan pada disiplin-disiplin keilmuan.

Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi bersifat *material centered*. Kurikulum ini memandang murid sebagai penerima resep yang pasif. Anak dianggap sebagai bahan kasar yang tidak berdaya. Salah satu atribut organisasi kurikulum yang didasarkan pada pengetahuan, memungkinkan pengembangan dalam jumlah besar.

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 174.

*Penekanan pada situasi pendidikan.* Tipe kurikulum ini lebih menekankan pada masalah dimana, bersifat khusus, sangat memperhatikan dan disesuaikan dengan lingkungannya. Tipe ini akan menghasilkan kurikulum berdasarkan situasi-situasi lingkungan. Tujuannya adalah menghasilkan kurikulum yang benar-benar merefleksikan dunia kehidupan dari lingkungan anak. Kurikulum yang menekankan pada situasi pendidikan akan sangat beraneka, dibandingkan dengan kurikulum menekankan isi. Kurikulum ini bertujuan mencari kesesuaian antara kurikulum dengan situasi di mana pendidikan berlangsung. Kurikulum ini ruang lingkupnya sempit, masa pengembangannya juga relatif lebih singkat dari pada desiminasinya.

*Penekanan pada organisasi.* Tipe kurikulum ini sangat menekankan pada proses belajar mengajar. Meskipun dengan berbagai perbedaan dan pertentangan, umpamanya antara konsep sistem instruksional (pengajaran program, pengajaran modul, pengajaran dengan bantuan komputer) dengan konsep pengajaran (perkembangan) dari Bruner dan Jean Piaget, keduanya sangat mempengaruhi perkembangan kurikulum tipe ini.

Perbedaan yang sangat jelas antara kurikulum yang menekankan pada organisasi dengan yang menekankan pada isi dan situasi, adalah memberikan perhatian yang sangat besar kepada si pelajar atau siswa.

## **B. Model Pengembangan Kurikulum PAI**

### **1. Model Pengembangan Kurikulum**

Di dalam teori kurikulum setidaknya terdapat 4 pendekatan dalam pengembangan kurikulum di antaranya, yaitu: pendekatan subyek akademik; pendekatan humanistik; pendekatan teknologi; dan pendekatan rekonstruksi sosial.<sup>16</sup>

#### **a. Model Pengembangan Kurikulum melalui Pendekatan Subjek Akademis.**

Pendekatan ini adalah pendekatan yang tertua, sejak sekolah yang pertama berdiri kurikulumnya mirip dengan tipe ini.<sup>17</sup> *Pendekatan subyek akademik* dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subyek akademik dilakukan dengan cara menetapkan lebih dulu mata pelajaran/mata kuliah apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu.<sup>18</sup> Tujuan kurikulum subyek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses penelitian.

---

<sup>16</sup> Neong Muhajir, 2002, hal. 135

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hal. 81.

<sup>18</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, hal. 140-142.

**b. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik**

*Pendekatan Humanistik* dalam pengembangan kurikulum bertolak dari ide *memanusiakan manusia*. Penciptaan konteks yang memberi peluang manusia untuk menjadi lebih *human*, untuk mempertinggi harkat manusia merupakan dasar filosofi, dasar teori, dasar evaluasi dan dasar pengembangan program pendidikan.<sup>19</sup>

Kurikulum pada pendekatan ini mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- 1) *Partisipasi*, kurikulum ini menekankan partisipasi murid dalam belajar. Kegiatan belajar adalah belajar bersama, melalui berbagai bentuk aktivitas kelompok. Melalui partisipasi kegiatan bersama, murid-murid dapat mengadakan perundingan, persetujuan, pertukaran kemampuan, bertanggung jawab bersama, dan lain-lain. Ini menunjukkan cirri yang non-otoriter
- 2) *Integrasi*, melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan kelompok terjadi interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, dan juga tindakan.
- 3) *Relevansi*, isi pendidikan relevan dengan kebutuhan, minat dan kebutuhan murid karena diambil dari dunia murid oleh murid sendiri.
- 4) *Pribadi anak*, pendidikan ini memberikan tempat utama pada pribadi anak.

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Ibid.* hal. 142.

- 5) *Tujuan*, pendidikan ini bertujuan pengembangan pribadi yang utuh, yang serasi baik di dalam dirinya maupun dengan lingkungan secara menyeluruh.

***c. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologi***

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Pembelajaran PAI dikatakan menggunakan pendekatan teknologis, bila mana yang menggunakan pendekatan sistem dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menilainya.

Pendekatan ini sudah tentu mempunyai keterbatasan, antara lain: Terbatas pada hal-hal yang bisa dirancang sebelumnya. Karena itu pendekatan teknologis tidak selamanya dapat digunakan dalam pembelajaran PAI. Kalau kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya sampai kepada penguasaan materi dan keterampilan menjalankan ajaran agama, mungkin bisa menggunakan pendekatan teknologis sebab proses dan produknya bisa dirancang sebelumnya.

Pesan-pesan Pendidikan Agama Islam tidak semua dapat didekati secara teknologis. Sebagai contoh: bagaimana membentuk kesadaran keimanan peserta didik terhadap Allah Swt., malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan lainnya. Masalah kesadaran keimanan banyak mengandung masalah yang abstrak, yang tidak hanya dilihat dari perilaku riil atau konkritnya. prinsip efisiensi dan efektivitas (sebagai ciri khas pendekatan teknologis) kadang kala juga sulit untuk dicapai dan dipantau oleh guru karena pembentukan keimanan, kesadaran pengamalan ajaran Islam

dan berakhlak Islam. Sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan agama Islam yang memerlukan proses relatif lama dan sulit dipantau hasil belajarnya dengan hanya mengandalkan pada kegiatan belajar-mengajar di kelas dengan pendekatan teknologis. Kerena itu perlu menggunakan pendekatan lain yang bersifat non-teknologis.

***d. Model Pengembangan Kurikulum Melalui pendekatan Rekonstruksi Sosial***

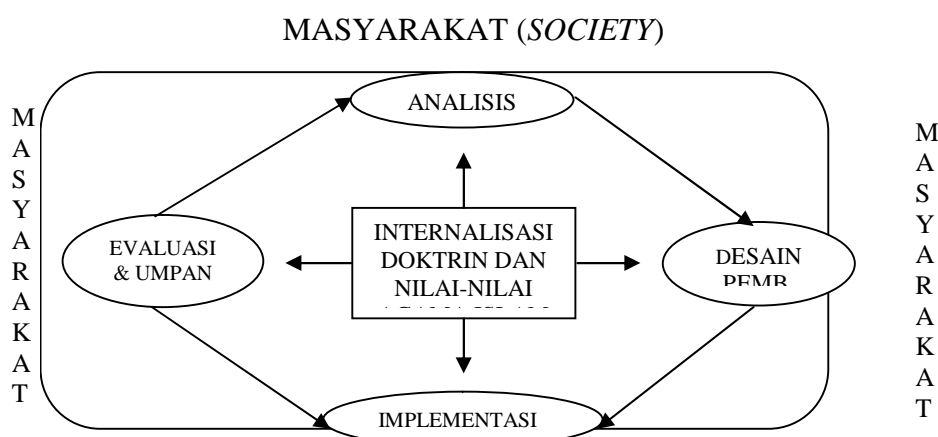
Pendekatan Rekonstruksi Sosial dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif, akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahawa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selain hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama.

Proses pendidikan atau pengalaman belajar peserta didik berbentuk kegiatan-kegiatan belajar kelompok yang mengutamakan kerja sama, baik antar peserta didik, peserta didik dengan guru/dosen dengan sumber-sumber belajar yang lain. Oleh karena itu dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan PAI bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat sebagai isi PAI, sedang proses atau pengalaman belajar peserta didik adalah dengan cara memerankan ilmu-ilmu dan teknologi, serta bekerja secara kooperatif dan

kolaboratif berupaya mencari pemecahan terhadap problem tersebut menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.

Model pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial dapat digambarkan di bawah ini sebagai berikut.

#### MODEL PEMBELAJARAN PAI BERWAWASAN REKONSTRUKSI SOSIAL



**Gambar 2.1**

Dari gambar di atas dapat disejelaskan bahwa, peserta didik terjun kemasyarakat dengan dilandasi oleh internalisasi ajaran dan nilai-nilai Islam, yang mengandung makna bahwa setiap langkah dan tahap kegiatan yang hendak dilakukan dimasyarakat selalu dilandasi oleh niat yang suci untuk menjunjung tinggi ajaran dan nilai-nilai fundamental Islam sebagaimana yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah/hadis Rasulullah SAW., serta berusaha membangun kembali masyarakat atas dasar komitmen, loyalitas dan dedikasi sebagai pelaku terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam tersebut.

- 1) Tahap Analisis
  - a) Guru dan peserta didik mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan.

Hasil yang diharapkan adalah teridentifikasinya: 1) konteks atau



karakteristik masyarakat yang menghadapi problem; 2) katagori permasalahan atau problem yang ada dimasyarakat; 3) tema-tema pelajaran PAI; 4) skala prioritas tema pelajaran PAI.

b) Analisis tugas. Hasil yang diharapkan adalah teridentifikasinya: 1) berbagai kebutuhan pembelajaran PAI yang mampu menyelesaikan problem yang ada di masyarakat atau kualifikasi yang diharapkan dengan hasil kinerja berdasarkan persyaratan yang tertuang dalam uraian tugas yang meliputi: pengetahuan, keterampilan, sikap dalam menjalankan tugas yang diharapkan; 2) berbagai posisi yang memerlukan dukungan pembelajaran guna memecahkan masalah yang dihadapi, seperti posisi GPAI, kelompok-kelompok peserta didik, tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang menjadi subjek dan sasaran program pembelajaran PAI.

c) Menentukan peserta atau siapa yang menjadi subjek dan apa sasaran program. Hasil yang diharapkan. Hasil yang diharapkan; 1) Tersusunnya klasifikasi peserta; 2) Kriteria peserta berdasarkan hasil penjagaan kebutuhan dan uraian tugas yang ada yang dapat mempengaruhi tingkat kedalaman tujuan, penyusunan materi, dan pemilihan metode.

## 2) Tahap Desain

a) Merumuskan tujuan dan target pembelajaran PAI.

b) Merancang program pembelajaran PAI (tema pokok, pendekatan dan metode, media dan sumber belajar, serta evaluasinya)

c) Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaannya.

Pada tahap desain (a, b, dan c), hasil yang diharapkan adalah tersusunnya rencana dasar penyelenggaraan pembelajaran PAI di masyarakat yang mencakup: (1) Tujuan pembelajaran PAI; (2) Pokok-pokok dan sub pokok bahasan; (3) Metode dan media pembelajaran; (4) Kriteria dan jumlah peserta yang menjadi subjek dan sasaran pembelajaran PAI; (5) Kriteria atau kualifikasi fasilitator dan jumlah fasilitator yang dibutuhkan; (6) Waktu penyelenggaraan dan perincian waktu; (7) Teridentifikasinya tempat penyelenggaraan; (8) Jumlah anggaran biaya yang dibutuhkan; (9) Komponen pendukung lainnya.

Mengembangkan dalam proposal atau TOR (*Team of reference*), yang berisi: (1) Latar belakang/pendahuluan, yang menjelaskan berbagai permasalahan atau *sense of crisis* dan alasan pelaksanaan program; (2) Pernyataan tujuan yang menyangkut tujuan umum atau khusus; (3) Pokok-pokok bahasan materi pelajaran PAI, sehingga permasalahan dapat terpecahkan; (4) Pendekatan dan metode, yakni uraian singkat tentang pendekatan dan cara bagaimana pokok bahasan akan diproses untuk mencapai tujuan; (5) Fasilitator dan program, yakni kualifikasi atau persyaratan dan atau kriteria fasilitator yang dibutuhkan serta jumlah yang dikehendaki, serta menguraikan kualifikasi atau persyaratan dan jumlah peserta yang akan dikenai sasaran pembelajaran PAI; (6) Komponen-komponen lain yang bersifat logistik, seperti tempat, waktu, dan lain-lainnya.

3) Tahap Implementasi

Yakni pelaksanaan program atau implementasi terhadap apa yang tertuang dalam TOR. Dalam hal ini perlu dibuat skenario pembelajaran PAI, yang berisi: (1) beberapa jumlah hari yang diperlukan; (2) perincian materi dari tema pokok pembelajaran PAI yang dipelajari, dialami serta diinternalisasi oleh peserta dalam beberapa sesi; (3) perincian skenario kegiatan pembelajaran, misalnya: materi 1 tentang apa, butuh berapa sesi, topik masing-masing sesi yang merupakan penjabaran dari materi, apa kegiatan fasilitator dan peserta, berapa waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing kegiatan

#### 4) Tahap evaluasi dan umpan balik

Yakni evaluasi pelaksanaan programnya sehingga ditemukan titik-titik kelebihan dan kelemahannya, dan melalui evaluasi tersebut akan diperoleh umpan balik untuk selanjutnya direvisi programnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran PAI berwawasan rekonstruksi sosial di masa yang akan datang.

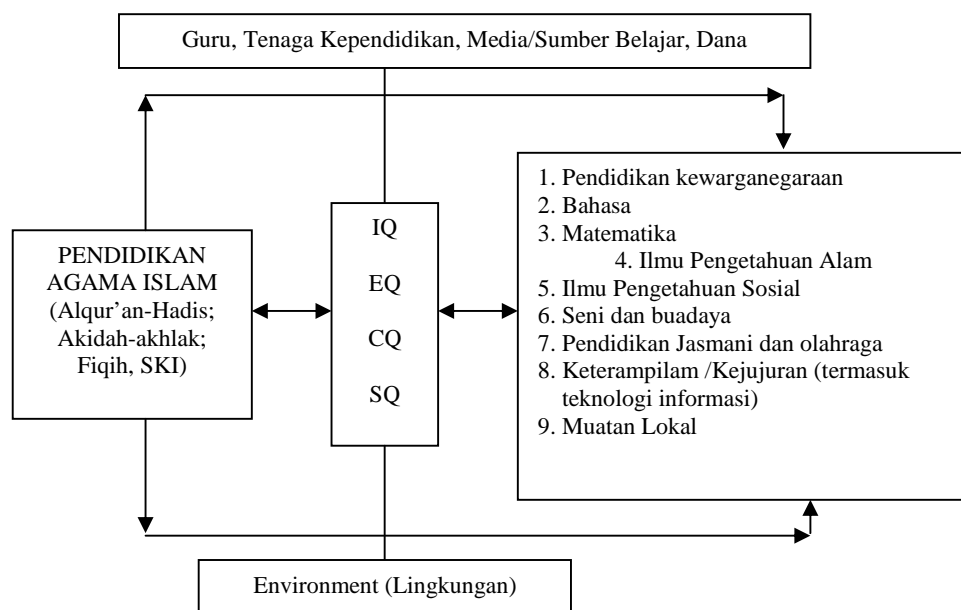
## **2. Model Ekletik Sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Dengan memperhatikan standar isi kurikulum SMAI yang memuat bahan kajian dan mata pelajaran sebagai berikut: (1) Pendidikan Agama Islam; (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) Bahasa; (4) Matematika; (5) Ilmu Pengetahuan Alam; (6) Ilmu Pengetahuan Sosial; (7) Seni dan Budaya; (8) Pendidikan jasmani dan Olahraga; (9) Keterampilan/Kejujuran (termasuk Teknologi Informasi); dan (10) Muatan lokal, maka model kurikulum SMAI dapat menggunakan pendekatan ekletik, yakni dapat memilih yang terbaik

dari keempat pendekatan dalam pengembangan kurikulum (pendekatan subjek akademis, humanistik, rekonstruksi sosial, dan teknologis) sesuai dengan karakteristik bahan-bahan kajian dan/atau mata pelajaran-pelajaran tersebut.

Model pengembangan kurikulum tersebut digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini sebagai berikut:

#### MODEL PENGEMBANGAN EKLETIK



**Gambar 2.2**

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa bidang studi PAI, yang terdiri atas Alqur'an hadish Aqidah-Akhlak, Fiqih, Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta penciptaan suasana lingkungan yang religius harus menjadi komitmen bagi setiap warga SMAI dalam rangka mewujudkan SMAI sebagai

wahana untuk membina ruh dalam praktik keislaman. PAI juga menjadi motivator bagi penembangan kualitas IQ (Intelligent), EQ (Emotional Quetion), CQ (Creativity Quetion), dan SQ (Spiritual Qution). Pai tersebut merupakan core (inti), sehingga bahan-bahan kajian yang termuat dalam pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jansmani dan Olahraga, Keterampilan/Kejuruan (termasuk teknologi Informasi) dan Muatan Lokal, disamping harus mengembangkan kualitas IQ (Intelligent) EQ (Emotional Quetion), CQ (Creativity Quetion), dan SQ (Spiritual Qution), juga harus dijiwai oleh pendidikan agama Islam (PAI).

Dengan demikian dilihat dari fungsinya, maka pendidikan agama Islam (PAI) bukan sekedar berfungsi sebagai upaya pelestarian ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, tetapi juga berfungsi untuk mendorong pengembangan kecerdasan dan kreativitas peserta didik, serta pengembangan tenaga yang produktif, inovatif yang memiliki jiwa pesaing, sabar, rendah hati, menjaga harga diri, berempati, mampu mengendalikan diri/nafsu, berakhlak mulia, bersikap amanah dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankannya.

Dilihat dari nilai-nilai hidup yang dikembangkannya, maka PAI di samping mengembangkan nilai-nilai etik religius, juga mengembangkan nilai-nilai hidup yang berupa nilai-nilai sosial atau persaudaraan (lokal, daerah, nasional, dan global), rasional etik, efisien manusiawi, kekuasaan untuk mengabdikan, estetis kreatif, sehat sportif, dan informatif bertanggung jawab.

Pengembangan semua bahan kajian atau mata pelajaran tersebut perlu didukung oleh guru dan tenaga pendidikan yang memiliki kompetensi persoalan religius, sosial religius, dan profesional religius, yang juga mengembangkan kualitas IQ (*Intelligent*) EQ (*Emotional Quetion*), CQ (*Creativity Quetion*), dan SQ (*Spiritual Qution*), serta didukung oleh media atau sumber belajar dan/atau fasilitas, dan dana yang memadai. Selain itu juga perlu diciptakan suasana lingkungan religius yang kondusif untuk mendukung pengembangan IQ, CQ, EQ, SQ serta pengembangan semua bahan kajian atau mata pelajaran tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif melalui pengumpulan fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri<sup>1</sup>

Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif (*qualitative research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskriptif tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif bersifat induktif, maksudnya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (*interview*), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan pendekatan kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang peningkatan kompetensi guru dalam

---

<sup>1</sup> Lexy Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.4

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 60.

menejemen kelas di SMA Islam Singosari Malang.

## **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam hal ini, Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya, studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>3</sup>

### **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksi. Hal ini ditegaskan pula oleh Nasution bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.<sup>4</sup> Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang paling penting, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya penelitian kualitatif sangat menekankan latar yang alamiah, sehingga sangat perlu kehadiran peneliti untuk melihat dan mengamati latar alamiah SMA Islam Singosari Malang.

---

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *ibid*, hlm. 37-38

<sup>4</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1988), hlm. 56.



### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di SMAI Al Maarif Singosari Malang. yang terletak di Jln. Masjid 28, desa Pagentan, Kode Pos: 65153, Telpon/Fax : (0341) 458689, Singosari Malang di bawah naungan Yayasan pendidikan Al-Ma'arif.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland (1984) dikutip oleh Moleong “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Berkaitan dengan hal tersebut maka jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam data-data dan tindakan, sumber data tertulis,, foto, dan statistik.<sup>7</sup>

#### 1. Kata-Kata Dan Tindakan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara  
\_\_\_\_\_  
yaitu melakukan interview dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru bidang studi.

---

<sup>5</sup> Lexy Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2004), hlm 157

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ( Jakarta:Rineka Cipta, 2002) hlm. 102.  
<sup>7</sup> Ibid, .

## 2. Sumber Data Tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung ke lokasi yaitu SMAI Al-Maarif Singosari Malang untuk meminta dokumen sebagai pendukung penelitian ini.

## 3. Foto

Foto/gambar merupakan alat bantu sumber data yang telah peneliti ambil atau untuk menyakinkan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

## 4. Data Statistik

Data statistik hanya sebagai sumber data tambahan bagi keperluan kelengkapan data yang akan membantu memberikan gambaran tentang kompetensi Guru PAI di SMAI Al-Maarif Singosari Malang.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Metode observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu obyek yang akan diteliti dan juga untuk mengadakan penelitian dengan jalan

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, Yogyakarta

pengamatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis atas seseorang atau sekelompok siswa.

Dalam menggunakan metode ini, cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen.<sup>9</sup> Metode ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran disekolah, baik yang dilakukan guru atau siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan.

Dalam observasi ini ada beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti antara lain:

NO	Data Kebutuhan Observasi
1	Media Visual, seperti: a. Papan tulis b. Transparansi c. Komputer/animasi d. LCD
2	Media Audio a. Tipe Recorder b. Verbal/Lisan
3	Penggunaan Media Audio Visual a. Video/TV b. Sound Slide c. LCD d. Komputer
4	Beberapa ruangan yang ada di SMA Islam Almaarif Singosari

**Tabel 3.1: Data Kebutuhan Observasi**

## 2. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>10</sup> Metode interview adalah suatu cara untuk memperoleh informasi

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 204.

<sup>10</sup> Lexsy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal 135.

dengan jalan langsung kepada yang bersangkutan atau kepada kepala sekolah, Waka kurikulum, dan salah satu wakil Dewan Guru di SMA Islam Almaarif Singosari. Jadi dengan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk mencetak, melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan situasi umum model pengembangan kurikulum madrasah dalam upaya mengatasi tantangan globalisasi

Dalam interview tersebut ada beberapa data yang diperoleh oleh peneliti yang hanya akan didapat dari interview. Adapun data tersebut antara lain:

No	Data Kebutuhan Interview
1	Sejarah berdirinya sekolah
2	Pelaksanaan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan globalisas
3	Model pengembangan kurikulum
4	Program kegiatan SMA Islam Almaarif Singosari

**Tabel 3.2: Data Kebutuhan Interview**

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani dan sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, karena dengan

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal 236

dokumen ini sebagai pernyataan yang dipersiapkan oleh penulis untuk membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *Accounting* yang nyata.<sup>12</sup> variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, majalah, buku-buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Metode dokumentasi sebagai metode pengumpulan data memiliki posisi yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dalam dokumen kali ini ada beberapa data yang dibutuhkan antara lain:

No	Data Kebutuhan Dokumen
1.	Denah sekolah
2.	Lokasi sekolah
3.	Struktur program kurikulum
4.	Pelaksanaan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan globalisasi
5.	Keadaan guru
6.	Dokumentasi sarana prasarana
7.	Dokumentasi prasarana kegiatan siswa

**Tabel 3.3 Data Kebutuhan Dokumen**

## **F. Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexi J. Moleong mengatakan bahwa: analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi

<sup>12</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan keagamaan*, Kalimasuda press, 1996, hal.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 236.

satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Maka dari itu dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interview, dan dokumenasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengembangkan kategori yang relevan dengan tujuan penelitian dan didasarkan pada teori-teori yang sesuai.

Adapun yang dimaksud dengan kata deskriptif diatas menurut winarno herakunto, adalah menentukan dan memfikirkan data yang ada,. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung dan sebagainya.<sup>14</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>14</sup> Winarno Herakunto, Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode. (Bandung:Tarito,1990) hal.39

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan ini berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>15</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap penelitian tentang model pengembangan kurikulum SMAI AlMaarif Singosari Malang, yang dibagi menjadi tiga bagian. Tahap-tahap tersebut adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan yang terakhir tahap penyelesaian.

### 1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran di SMAI Al-Maarif Singosari malang yang baru guna dijadikan rumusan permasalahan untuk diteliti. Observasi tersebut berguna sebagai

---

<sup>15</sup> Lexy Moelong, *ibid*, hlm. 327.

bahan acuan dalam pembuatan proposal skripsi dan pengajuan judul skripsi, untuk memperlancar pada waktu tahap pelaksanaan penelitian maka peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN maliki Malang. Setelah persiapan administrasi selesai, maka peneliti membuat rancangan atau desain penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Selain itu peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dicari jawabannya atau pemecahannya, sehingga data yang diperoleh lebih sistematis dan mendalam.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

*Pertama*, peneliti melakukan pencarian terhadap dokumen- dokumen resmi yang akan dipergunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang model pengembangan kurikulum di SMAI Al-Maarif Singosari Malang.

*Kedua*, mengadakan observasi langsung terhadap kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di SMAI Al-Maarif singosari Malang dengan melakukan teknik dokumentasi dan beberapa bentuk kegiatan yang berpengaruh pada perkembangan murid baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.



*Ketiga*, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, Waka kurikulum di SMAI Al-Maarif Singosari Malang.

*Keempat*, peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data hasil penelitian agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap atau masih terloncati.

*Kelima*, peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang kurang hingga memenuhi target dan lebih valid data yang diperoleh.

### 3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Islam Almaarif Singosari**

Pada tahun 1823, Bapak KH. Masykur mendirikan SMAI Misbahul Wathon yang menjadi cikal bakal berdirinya Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari Malang. Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pendidikan, maka Yayasan Pendidikan Almaarif pada tanggal 1 Juni 1980 mendirikan SMA Islam Almaarif Singosari. Akreditasi pertama tahun 1983, SMA Islam memperoleh status DIAKUI, akreditasi kedua pada tahun 1987 memperoleh status DISAMAKAN, begitu pula pada akreditasi ulang pada tahun 2001 tetap berstatus DISAMAKAN, dan bukan mendapat lebih baik dari akreditasi sebelumnya. Untuk akreditasi ulang pada tahun 2005, SMA Islam Almaarif Singosari memperoleh nilai sangat baik dengan status AKREDITASI “A”.

Lokasi SMA Islam Almaarif Singosari Malang sangat mudah, karena lokasinya berada di jalan Masjid Singosari, sekitar 200 meter ke arah barat di depan pasar Singosari pada jalur jalan Raya Malang-Surabaya. Tidak berlebihan kalau Singosari disebut kota santri, karena terdapat 13 Pondok Pesantren, dan pondok-pondok tersebut berada di sekitar (tidak jauh) dari SMA Islam Almaarif Singosari. Situasi lingkungan seperti ini sangat cocok untuk belajar dan nyantri.

## **2. Visi SMA Islam Almaarif Singosari**

SMA Islam Almaarif Singosari dalam mengembangkan pendidikan mempunyai Visi:

Terwujudnya Insan berkualitas yang beraqidah Ahlussunnah Wal Jamaah, Berakhlaq mulia, cakap, terampil, serta berguna bagi masyarakat dan bangsa.

## **3. Misi SMA Islam Almaarif Singosari**

SMA Islam Almaarif Singosari dalam mengembangkan pendidikan mempunyai misi:

- a. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju.
- c. Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
- d. Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah.
- e. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pengalaman kehidupan beragama di sekolah.

#### **4. Tujuan SMA Islam Almaarif Singosari**

SMA Islam Almaarif Singosari dalam mengembangkan pendidikan mempunyai tujuan:

- a. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olah raga dan seni
- c. membekali peserta didik agar memiliki ketrampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- d. Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas
- e. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- f. Lulusan mempunyai prestasi tinggi, baik dari perolehan nilai hasil Ujian Nasional maupun peningkatan jumlah yang diterima di PTN
- g. Lulusan mampu merefleksikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan di masyarakat secara jujur dan konsisten

## **B. Pelaksanaan Kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari Dalam Upaya Pengembangan Kurikulum**

### **1. Data Hasil Interview**

Guna mencapai tujuan pendidikan nasional, SMA Islam Almaarif Singosari pada dasarnya tetap berpijak pada Kurikulum Nasional walaupun pada prakteknya ditambah dengan inovasi-inovasi yang dikembangkan. Guru dapat lebih leluasa melakukan pengembangan-pengembangan metode pengajaran tanpa merasa takut materi pelajaran tidak tuntas diajarkan.

Hasil interview pada 6 maret 2012 pukul 09.00 dengan Bapak Roghib selaku Kepala SMA Islam Almaarif Singosari menunjukkan bahwa kurikulum yang diterapkan di SMA Islam Almaarif Singosari tidak menyimpang dari kurikulum nasional. Beliau mengatakan bahwa kurikulum yang dipakai sangat mengacu pada kurikulum nasional, namun bagaimana caranya kita mengemas kurikulum tersebut sehingga tidak terlihat jenuh dan membosankan ketika diterapkan dan siswa bisa tertarik dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Bapak Rofiq selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari, beliau mengatakan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional, dan dalam pelaksanaannya kami mempunyai strategi khusus yakni mengandalkan kepiawaian (keprofesionalan) seorang guru dalam mengarahkan, membimbing, peserta didik terhadap pelajaran yang dihadapi. Tidak lupa pula kami selalu melibatkan pihak dari orang tua siswa, masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang dianggap mempunyai kepentingan di bidang pengembangan

pendidikan untuk bisa membantu dalam mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu tentang agama saja melainkan ada upaya penyeimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan modern, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan membosankan.

Sebagai acuan pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan global terdapat rumpun kegiatan yang bisa membantu siswa. Untuk itu bisa dideskripsikan sebagai berikut:

Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Baca alqur'an pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai; (2) Sholat dhuha pada saat istirahat pertama; (3) Shalat dhuhur pada istirahat kedua; dan (4) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada waka kurikulum pada tanggal 8 maret pukul 09.00 wib, beliau menuturkan disamping proses belajar mengajar yang dilakukan secara regular pada pukul 07.00-13.45 WIB, SMAI juga melakukan layanan belajar dengan beberapa program, yang meliputi:

- 1) Program martikulasi
- 2) Program remedial
- 3) Program pengayaan
- 4) Program khusus
- 5) Program tentor sebaya

## **2. Data dari Dokumen SMA Islam Almaarif Singosari**

Pelaksanaan kurikulum tidak lepas dari beberapa komponen kurikulum yang terdiri dari komponen tujuan, isi, strategi, serta komponen pengorganisasian proses belajar mengajar yang di akhiri dengan evaluasi.

Kaitannya dengan komponen tersebut, SMA Islam Almaarif Singosari mempunyai komponen kurikulum yang terdiri dari komponen pendidikan yang semuanya disesuaikan sesuai dengan kemampuan pihak SMA Islam Almaarif Singosari.

### **a. Komponen tujuan**

SMA Islam Almaarif Singosari dalam penerapan kurikulumnya mempunyai beberapa tujuan yang diharapkan mampu dikuasai oleh siswa. Komponen ini terangkum dalam kompetensi lintas kurikulum yang merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang harus dimiliki oleh siswa.

Adapun kompetensi lintas kurikulum yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menjalankan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab terutama dalam menjamin perasaan dan menghargai sesama.
- 2) Menggunakan bahasa untuk interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

- 3) Memilih, memudahkan, dan menerapkan konsep-konsep dan teknik-teknik menarik dan special, serta mencari dan menyusun pola, struktur dan hubungan.
- 4) Menentukan pemecahan masalah-masalah berupa prosedur-prosedur maupun produk teknologi melalui penerapan dan penilaian pengetahuan, konsep prinsip, dan prosedur dan dipelajari; serta memilih, mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi dan mengelola teknologi komunikasi atau informasi.
- 5) Berfikir kritis dan bertindak secara sistematis dalam setiap pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman dan penghargaan terhadap dunia fisik, makhluk hidup dan teknologi.
- 6) Berwawasan kebangsaan, berbudaya dan bersikap religius bercitra seni, susila, serta aktif berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dilandasi dengan pemahaman terhadap nilai-nilai dan konteks budaya, geografis dan sejarah.
- 7) Berperadaban, berbudaya dan bersikap religius, bercitra seni, susila, serta kreatif dengan menampilkan dan menghargai karya artistic dan intelektual, serta meningkatkan kematangan pribadi.
- 8) Berfikir terarah/terfokus, berfikir lateral, memperhitungkan peluang dan potensi, serta lues untuk menghadapi berbagai kemungkinan.
- 9) Percaya diri dan komitmen dalam bekerja baik secara mandiri maupun bekerja sama.



#### b. Komponen Isi

Struktur kurikulum SMA Islam Almaarif meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas-kelas pada SMA Islam Almaari dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dan kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas 3 program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam, (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial, (3) Program Bahasa

Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMAI Kelas X

Komponen	X - 1	X - 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pend.Agama	2	2
2. PKn	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. PenJasOrKes	2	2
15. TIK	2	2
16. Keterampilan/Bhs.Asing	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2*	2*
<b>J u m l a h</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

Tabel 1.5 Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPA

Komponen/Kelas-Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama				
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Biologi	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

Tabel 1.6 Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPS

Komponen/Kelas/Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama	2	2	2	2
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

Tabel 1.7 Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 Bahasa

Komponen/Kelas/Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama	2	2	2	2
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	5	5	5	5
4. Bhs.Ingggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

Dari tabel diatas terdapat persamaan jumlah jam pelajaran untuk pendidikan agama yaitu 4 jam dengan alokasi 2 jam untuk Pendidikan Agama Islam dan 2 jam untuk muatan local (fiqh, aqidah ahlaq dan Al-Quran Hadist)

#### c. Komponen Strategi

Komponen strategi merupakan sebuah upaya agar dalam menyampaikan materi tersebut bisa diterima dengan baik oleh siswa. Agar

materi dapat diberikan dengan baik, maka suasana belajar harus diformat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana belajar dengan menyenangkan dan menjadi sekolah sebagai rumah bagi anak didik, menghindarkan kejenuhan pada siswa dan menjadikan kebahagiaan siswa sebagai landasan seluruh program.

Di SMA Islam Almaarif Singosari ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru yaitu Rofiq yang mengatakan bahwa materi yang diajarkan kondisional karena tiap mata pelajaran berbeda ada yang membutuhkan strategi debat aktif, problem solving dan lain sebagainya sebagaimana yang diterapkan di SMA Islam Almaarif Singosari.

Dari hasil interview di atas dapat dideskripsikan bahwa agar penerapan kurikulum berjalan dengan sukses dan mengantisipasi kemalasan dan kejenuhan pada diri siswa, maka diterapkan beberapa tips, antara lain:

- 1) Mata pelajaran yang sulit seperti matematika, Sains, pengetahuan sosial dilaksanakan pada jam pertama
- 2) Membaca ayat Al-Qur'an pada jam pelajaran pertama serta membiasakan sholat dhuha dengan berjama'ah
- 3) Dilakukan strategi pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran yang terdahulu
- 4) Adanya system terpadu yang diterapkan dalam pengembangan kurikulum dalam beberapa pengetahuan tentang globalisasi

#### d. Pengorganisasian

Pengorganisasian dimaksud sebagai upaya untuk memaksimalkan komponen pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi implikasinya diharapkan dapat benar-benar terencana dengan matang, terutama meningkatkan kompetensi guru pengajar dan jadwal pelajaran yang tidak terlalu membebani pikiran siswa.

Dalam proses perekrutan tenaga kerja, SMA Islam Almaarif Singosari melakukan seleksi yang cukup ketat dengan standat kompetensi minimal Ijazah S-1, sehingga tenaga pengajar yang dimiliki SMA Islam Almaarif Singosari sesuai dengan kompetensi yang disyaratkan di bidang masing-masing. Dengan demikian diharapkan agar dengan kualitas keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Selain itu, jadwal pelajaran yang padat tetapi tidak terlalu memberatkan fisik dan pikiran siswa. Yang mendapat perhatian penuh dari SMA Islam Almaarif Singosari. Dalam upaya mengatasi tantangan PAI SMA Islam Almaarif Singosari mengintegrasikan dan menyeimbangkan model pembelajaran praktek serta mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama.

Hal yang terpenting adalah SMA Islam Almaarif Singosari berusaha menginternalisasikan agar dalam semua mata pelajaran umum. Hal ini nampak dalam jadwal pelajaran yang diterapkan mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Adapun rangkaian jadwal yang dimiliki SMA

Islam Almaarif Singosari dalam upaya mengatasi tantangan globalisasi adalah mulai hari senin hingga Sabtu.

Dari rangkaian jadwal di atas terlihat bahwa SMA Islam Almaarif Singosari telah benar-benar menelaah secara mendalam pengembangan kurikulum melalui format jadwal pelajaran yang padat dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuang waktu yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan masa kini yang menganggap bahwa siswa bukan lagi sebagai obyek pendidikan, melainkan merupakan subyek pendidikan. Sehingga kebutuhan siswa terhadap materi pelajaran yang berbobot, suasana pembelajaran yang menyenangkan dan sekolah sebagai rumah bagi mereka, benar-benar telah menjadi pijakan bagi penetapan kebijakan.

#### e. Evaluasi

Untuk melihat perkembangan siswa di SMA Islam Almaarif Singosari dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinyu, rutin dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non akademik. Perkembangan akademik dilihat dari pengumpulan tugas individu dan kelompok, hasil karya (keterampilan), laporan hasil observasi lapangan (penelitian), keaktifan, dan tes tertulis (ulangan harian, ulangan umum, segala praktikum dan ujian akhir) dalam setiap mata pelajaran.

Ulangan harian ini terdiri dari beberapa soal yang harus berkaitan dengan materi pelajaran. Hal ini ulangan harian dibahas setelah selesai proses pembelajaran suatu bahasan tertentu, dimana ulangan harian ini



minimal dilakukan tiga kali setiap semester bagi setiap mata pelajaran. Tujuan dilakukannya ulangan harian ini adalah untuk memperbaiki program pembelajaran juga untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para siswa.

Ulangan umum ditujukan untuk mengetahui tingkat penyerapan siswa terhadap materi yang telah diajarkan yang dilaksanakan setiap akhir semester, juga sebagai bahan pertimbangan utama untuk memberikan nilai siswa pada raport. Hasil praktikan adalah hasil penilaian terhadap materi pelajaran yang dipraktekkan. Jumlah ujian praktek bagi tiap mata pelajaran tidak harus sama, akan tetapi tergantung kepada kebijakan guru mata pelajaran masing-masing.

Ujian akhir siswa dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas-kelas tingi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap siswa dan layak tidaknya untuk melakukan pada pendidikan tingkat di atasnya.

Sedangkan evaluasi perkembangan non akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak), yang dilakukan dengan memberikan system poin. Dalam hal ini sekolah menerapkan poin-poin untuk setiap mata pelajaran, jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan poin pelanggaran. Akumulasi poin pelanggaran digunakan untuk menentukan criteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh lulusan atau tamatan SMA Islam Almaarif Singosari yang dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Berkenaan dengan aspek afektif, siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengekspresikan dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara baik dalam lingkup Nasional maupun global.
- 2) Berkenaan dengan aspek kognitif, menguasai ilmu teknologi dan kemampuan akademik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 3) Psikomotorik, memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan hidup dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan social, budaya, dan lingkungan umum baik local, regional maupun global, memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas atau kegiatan sehari-hari.

### **C. Model Pengembangan Kurikulum PAI**

Hasil interview peneliti dengan Roghib selaku kepala sekolah SMA Islam Almaarif Singosari pada 12 maret 2012, Beliau mengatakan bahwa ada empat pendekatan yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologik, dan pendekatan rekonstruksi sosial.

Kesemuanya diterapkan pada pengembangan kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari. masing-masing pendekatan tersebut disesuaikan dengan karakteristik bahan kajian mata pelajaran. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa karena keempat pendekatan telah diterapkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa dan tuntutan masyarakat.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Pelaksanaan Kurikulum PAI di SMA Islam Almaarif Singosari

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai akar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional., yang harus tetap mempertimbangkan kematangan daya serap siswa, tuntutan sekarang dan masa depan, nilai-nilai dan kompetensi lintas kurikulum untuk pendidikan menengah.

SMA Islam Almaarif Singosari mengacu pada Kurikulum Nasional yang digabungkan dengan ilmu agama, ada penyeimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan modern. Al-Khauily dalam buku Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam karya Muhaimin menjelaskan bahwa *al-Manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>1</sup> Sesuai dengan tujuan pendidikan dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah yaitu dapat diurutkan sebagai berikut: a. Tingkat pendidikan nasional, b. Tingkat institusional, tujuan kelembagaan, c. Tujuan kurikuler (tujuan mata pelajaran atau bidang studi), d. Tujuan instruksional (tujuan pembelajaran).

Sebagai acuan pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan global terdapat rumpun kegiatan yang bisa membantu siswa. Untuk menambah pemahaman dan membiasakan siswa mengamalkan ajaran-ajaran

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 1

Islam, maka dilakukan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Baca alqur'an pada pagi hari sebelum pelajaran jam pertama dimulai; (2) Sholat dhuha pada saat istirahat pertama; (3) Shalat dhuhur pada istirahat kedua; dan (4) Melakukan kegiatan hari-hari besar Islam, disamping beberapa kegiatan lainnya. Di SMA Islam Almaarif Singosari juga diterapkan strategi pembelajaran yang membutuhkan strategi debat aktif, dan problem solving.

Isi kurikulum yang disusun oleh SMA Islam Almaarif bertujuan untuk membentuk peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya (insan kamil) yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta beriman dan bertakwa, dari paparan data diatas, komponen isi kurikulum yang di susun dan dilaksanakan oleh SMA Islam sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Fuaduddin yang mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut:

- a. *Continuitas* (kesinambungan)
- b. *Sequences* (urutan)
- c. *Intergration* (keterpaduan)
- d. *Flexibility* (keluesan atau kelenturan)<sup>2</sup>

Komponen strategi merupakan sebuah upaya agar dalam menyampaikan materi tersebut bisa diterima dengan baik oleh siswa. Agar materi dapat diberikan dengan baik, maka suasana belajar harus diformat sedemikian rupa sehingga mampu menciptakan suasana belajar dengan menyenangkan dan menjadi sekolah sebagai rumah bagi anak didik, menghindarkan kejenuhan

---

<sup>2</sup> Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta, Proyek pengemngan Pendidika, Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1992, hal. 92.

pada siswa dan menjadikan kebahagiaan siswa sebagai landasan seluruh program.

Di SMA Islam Singosari ada beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan antara lain sebagaimana yang dikatakan oleh salah seorang guru yaitu Arif Yusuf pada hari Rabu tanggal, 21 Maret 2012 pukul 09.00. WIB. Arif Yusuf mengatakan bahwa materi yang diajarkan kondisional karena tiap mata pelajaran berbeda ada yang membutuhkan strategi debat aktif, problem solving dan lain sebagainya sebagaimana yang diterapkan di SMA Islam Singosari.

Dari penjelasan informan di atas dan sesuai dengan dokumen sekolah yang ada maka peneliti dapat menggambarkan secara jelas tentang beberapa strategi pembelajaran yang diterapkan di SMA Islam Singosari sebagai berikut:

a. Program martikulasi

Program ini diberikan sebagai upaya mempercepat siswa terhadap penguasaan suatu mata pelajaran tertentu sehingga tidak ketinggalan dari siswa lainnya, diantaranya: Bahasa Arab, wajib diikuti oleh siswa SLTP selama satu semester pada pukul 06.00-06.45 WIB dan anjuran bagi siswa yang berasal dari MTs.

b. Program remedial

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong lambat dan nilainya dibawah rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan tidak terjadi perbedaan yang terlalu jauh antara siswa yang cepat belajar dan yang lambat belajar.

c. Program pengayaan

Program ini diberikan kepada siswa yang tergolong cepat dan nilainya diatas rata-rata. Semua mata pelajaran menerapkan kegiatan ini, dengan harapan potensi yang dimiliki siswa ini dapat dikembangkan secara optimal.

d. Program khusus

Program ini diberikan kepada siswa yang merasa kesulitan khusus pada mata pelajaran tertentu yang memerlukan banyak latihan seperti: matematika, fisika, bahasa Inggris, akuntansi dan mata pelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Dan bagi siswa kelas III disiapkan program khusus sukses ujian akhir nasional dan sukses UMPTN yang dilaksanakan pada pukul 07.00-08.45 setiap senin sampai kamis.

e. Program tutor sebaya

Program ini diberikan kepada siswa yang memiliki kelebihan pada satu mata pelajaran tertentu dan diharapkan menjadi tutor pada teman di kelasnya. Mereka yang terpilih diberi bekal secara periodic oleh Bapak/ibu guru dan diberi tugas mengajarkan kepada teman/kelompok yang telah ditentukan.

Dari deskripsi hasil penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Islam Almaarif Singosari telah mengoptimalkan semua komponen pendidikan yang dimilikinya. Baik itu komponen tujuan, kurikulum, isi, sarana prasarana dan strategi guru mencakup tujuan pendidikan nasional, SMA Islam Almaarif

Singosari menerapkan kiat-kiat untuk meningkatkan minat belajar siswa serta menghilangkan kejenuhan yang menghingapi siswa melalui strategi pembelajaran yang bervariasi dan menyangkut strategi pembelajaran tersebut melalui pengajaran dengan pendekatan praktek dan pengajaran dengan pendekatan minat belajar dan keaktifan siswa untuk menghargai waktu serta membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan yang agamis dan berperilaku baik.

Dengan dunia globalisasi SMA Islam Almaarif Singosari lebih bisa mengarahkan dan membimbing siswa untuk menghargai waktu serta membiasakan siswa untuk hidup dalam lingkungan agamis dan berperilaku baik. Keberhasilan hasil pembelajaran ini sebagai bukti dari komitmen dan kualitas dari yang dapat dipertanggung jawabkan. Komitmen bersama ini harus terus menerus dipelihara dan ditingkatkan agar capaian prestasi yang akan teraih lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Dan bukan hal yang mustahil, jika penerapan model pengembangan kurikulum dalam upaya mengatasi tantangan globalisasi yang diimplementasikan di SMA Islam Almaarif Singosari tersebut dapat dijadikan sekolah percontohan bagi SMAI lain sehingga harapan masyarakat bahwa sekolah mampu melahirkan lulusan yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman, benar-benar dapat terealisasi.



## **2. Model Pengembangan Kurikulum PAI**

Di dalam penerapan kurikulum yang dilakukan di SMA Islam Almaarif Singosari setidaknya terdapat 4 pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum, yaitu: pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik; pendekatan teknologik; dan pendekatan rekonstruksi sosial.

Dari hasil interview dengan informan, peneliti dapat mendeskripsikan tentang metode pendekatan pengembangan kurikulum sebagaimana berikut ini:

### **a. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Subyek Akademis**

Kondisi riil yang terjadi di SMA Islam Almaarif Singosari dalam penerapan kurikulum dapat dijelaskan bahwa program pendidikan didasarkan pada sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi disiplin ilmu masing-masing. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda dengan sistematisasi ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagai contoh adalah pendidikan agama Islam. Untuk aspek keimanan atau mata pelajaran akidah menggunakan sistematisasi ilmu tauhid, mata pelajaran Al-Qur'an menggunakan sistematisasi Al-Qur'an atau tafsir, akhlak menggunakan sistem ilmu akhlak, ibadah atau syari'ah mu'amalah menggunakan sistematisasi ilmu fiqh.

Dari beberapa contoh sistematisasi mata pelajaran di atas maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SMA Islam Almaarif Singosari dalam menerapkan kurikulum pendidikan menggunakan pendekatan subyek

akademis. Selain itu setiap guru di SMA Islam Almaarif Singosari dalam pembinaannya selalu menginternalisasikan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain terutama semua mata pelajaran senantiasa dikaitkan dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Sebagaimana pelajaran Ekonomi sub bahasan jual beli dikaitkan dengan fiqh mu'amala, keaneka ragaman hayati dalam pelajaran biologi dengan proses penciptaan alam dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits, norma dan etika sebagai warga negara dalam mata pelajaran kewarganegaraan dengan pelajaran aqidak akhlak.

#### b. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Humanistik

Berdasarkan hasil observasi penelitian, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh SMA Islam Almaarif Singosari mengarah pada sistem pembelajaran *Student Active Learning* sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya. Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengembangan kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari menggunakan pendekatan Humanis.

Dalam pendekatan humanis merupakan model pengembangan kurikulum yang bertolak dari ide memanusiakan manusia yang mendorong siswa untuk dapat menumbuh kembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasar atau fitrahnya serta mendorongnya untuk mampu mengemban amanah baik sebagai hamba Allah dan *sebagai khalifatullah fil ardl*.

Tujuan ini dapat diterapkan dipelajaran matematika ataupun sejarah yang lain yang menggunakan strategi pembelajaran tutorial yang secara tidak langsung melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang

diembannya dan membantu kepada teman-teman mereka yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas mereka.

Begitu juga dengan strategi pembelajaran dengan menggunakan diskusi yang membiasakan anak didik untuk mapu menyelesaikan tugas melalui musyawarah yang di dalamnya mengadung nilai-nilai penebangan daya nalar, kekritisn, tenggang rasa, saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Kesemua hal tersebut pada dasarnya telah dimiliki oleh setiap siswa, dan strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang masih terpendam dalam diri siswa.

#### c. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Teknologis

Pada dasarnya model pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan teknologis bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi hasil belajar dan strategi belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut.

#### d. Model Pengembangan Kurikulum Melalui Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Sebagai salah satu bentuk metode pembelajaran, SMA Islam Almaarif Singosari sering kali mengadakan penelitian langsung kepada masyarakat menyangkut permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi. Sebagaimana hasil interview dengan Bapak Rofiq selaku waka kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari yang menjelaskan bahwa bentuk dan jenis

kegiatan penelitian tentang masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya.

Kurikulum rekonstruksi sosial disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. Pendekatan rekonstruksi sosial berasumsi bahwa manusia adalah sebagai makhluk sosial yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, selalu hidup bersama, berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kehidupan bersama dan kerjasama itulah manusia dapat hidup, berkembang dan mampu memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Tugas pendidik terutama membentuk agar peserta didik menjadi cukup dan selanjutnya mampu ikut bertanggung jawab terhadap pengembangan masyarakatnya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Seluruh paparan yang tertulis pada bab sebelumnya merupakan sebuah representasi dari seluruh fokus penelitian yang ada. Sebagai penutup dari beberapa uraian di atas, maka perlu dibuat sebuah kesimpulan akhir dari beberapa paparan fokus penelitian.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam SMA Islam Almaarif Singosari bisa dibilang sukses dan berhasil. Bisa dibuktikan dengan berbagai prasarana teknologi yang mendukung yang telah diperkenalkan kepada peserta didik. Kiat tersebut dikarenakan SMA Islam Almaarif Singosari tersebut mempunyai tips tersendiri dalam menerapkan kurikulumnya, yaitu: program matrikulasi, program remedial, program pengayaan, program khusus dan program tutor sebaya.

Model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMA Islam Almaarif Singosari menerapkan model pengembangan kurikulum dari keempat pendekatan yang ada di antaranya: pendekatan subyek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis dan pendekatan rekonstruksi sosial yang disesuaikan dengan karakteristik setiap bahan kajian dan mata pelajaran.

## **B. Saran**

Sehubungan dengan penelitian yang teringkas dalam kesimpulan, maka terdapat beberapa pihak antara lain:

1. Bagi pemerintah, hendaknya pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam lebih mendapat perhatian terlebih pada saat ini kemerosotan akhlak pribadi maupun kolektif semakin tidak menentu.
2. Bagi lembaga pendidikan SMA Islam Almaarif Singosari, keberhasilan penerapan model pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam sangat bergantung kepada komitmen dan kualitas guru, sehingga diharapkan kepada SMA Islam Almaarif Singosari untuk dapat terus menjaga kebersamaan dan kerjasama antar guru melalui kegiatan pelatihan yang intensif.
3. Bagi lembaga-lembaga pendidikan lain, penerapan kurikulum PAI hendaknya dapat dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan sistem pembelajaran yang diterapkan pada sekolah masing-masing.
4. Bagi peneliti lanjutan, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan para penelitian yang lebih sempurna tentang material yang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Soejono. 1999. *Metode Penelitian: Suatu penelitian dan Penerapan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Agama, Departemen. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta.
- Abuddin, Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Andi, Imron Arifin. 1996. *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Kalimasuda Press.
- Anselm, Strauss., dan Juliet, Corbin. 2007. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Presedur*. Yogyakarta: Sugeng Rahayu Press.
- Abuddin, Nata. 2003. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Burhan, Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johan P, Wisok. 2004. *Globalisasi, Informasi, dan Akibatnya*. Yogyakarta: Sumber Kencono Press
- Lexy .J, Moleong, 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzaiyyin, Arifin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malik, Fadjar. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam.*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Marzuki. 2000. *Metode Riset*. Yogyakarta: UII Press
- Ali, Muhammad. 1987. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ghoni, M. Djunaidi. 1999. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Pengembangan Kurikulum (teori dan praktek)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Barri, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Rresearch I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung, Citra Umbara.
- Surahmad, Wiharno. 1997. *Pengantar penelitian ilmiah: Dasar, Metode, Teknik, dan Teeri*. Surabaya: Grunded, PT. Bina Ilmu.



## **Lampiran 1**

### **DATA-DATA DARI HASIL INTERVIEW**

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum SMA Islam Almaarif Singosari selama ini?

*Jawab:*

*“Roghib mengatakan bahwa kurikulum yang di pakai sangat mengacu pada kurikulum nasional, namun bagaimana caranya kita mengemas kurikulum tersebut sehingga tidak terlihat jenuh dan membosankan ketika diterapkan dan siswa bisa tertarik dengan pelaksanaan kurikulum tersebut.*

*Pendapat di atas sejalan dengan pendapat Rofiq, selaku Waka Kurikulum di SMA Islam Almaarif Singosari pada hari sabtu tanggal 6 maret 2012, Beliau mengatakan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional, dan dalam pelaksanaannya kami mempunyai strategi khusus. Yakni mengandalkan kepiawean atau keprofesionalan seorang guru dalam mengarahkan, membimbing, peserta didik terhadap pelajaran yang dihadapi. Tidak lupa pula kami selalu melibatkan pihak dari orang tua siswa, masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang dianggap mempunyai kepentingan di bidang pengembangan pendidikan untuk bisa membantu dalam mensukseskan program pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah sehingga siswa tidak hanya mengenyang tentang agama saja melainkan ada upaya penyeimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan modern, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan membosankan”.*

2. Dalam pelaksanaan kurikulum ini apakah terjadi kendala yang cukup sulit untuk diatasi?

*Jawab:*

*Rofiq selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa kendala masih ada tetapi masih bisa kita atasi hal ini sejalan dengan pendapat ibu muntamah selaku guru PAI*

*yang mengatakan bahwa selama ini tantangan yang ada masih bisa saya atasi dengan strategi pengajaran yang saya pakai.*

3. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mensukseskan kurikulum yang berlaku selama ini?

*Jawab:*

*Rofiq selaku Waka Kurikulum mengatakan kita membuat tim khusus di sekolah oleh Bimbingan Belajar (BK). Dan Moh. Arifin menambahkan kita berusaha mengadakan penelitian-penelitian.*

4. Dalam pembuatan model pengembangan kurikulum apakah ada tim khusus?

*Jawab:*

*Tim Khusus sebenarnya tidak ada akan tetapi semua guru terlibat dalam merancang dan memprogramkan dalam mengembangkan kurikulum yang ada serta menurut bidang studi masing-masing dan pada akhirnya kita ajukan keforum yang lebih besar.*

5. Apakah perubahan model kurikulum sering terjadi?

*Jawab:*

*Roghib mengatakan memang benar perubahan model kurikulum sering terjadi seiring perkembangan zaman dan pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Rofiq selaku Waka Kurikulum.*

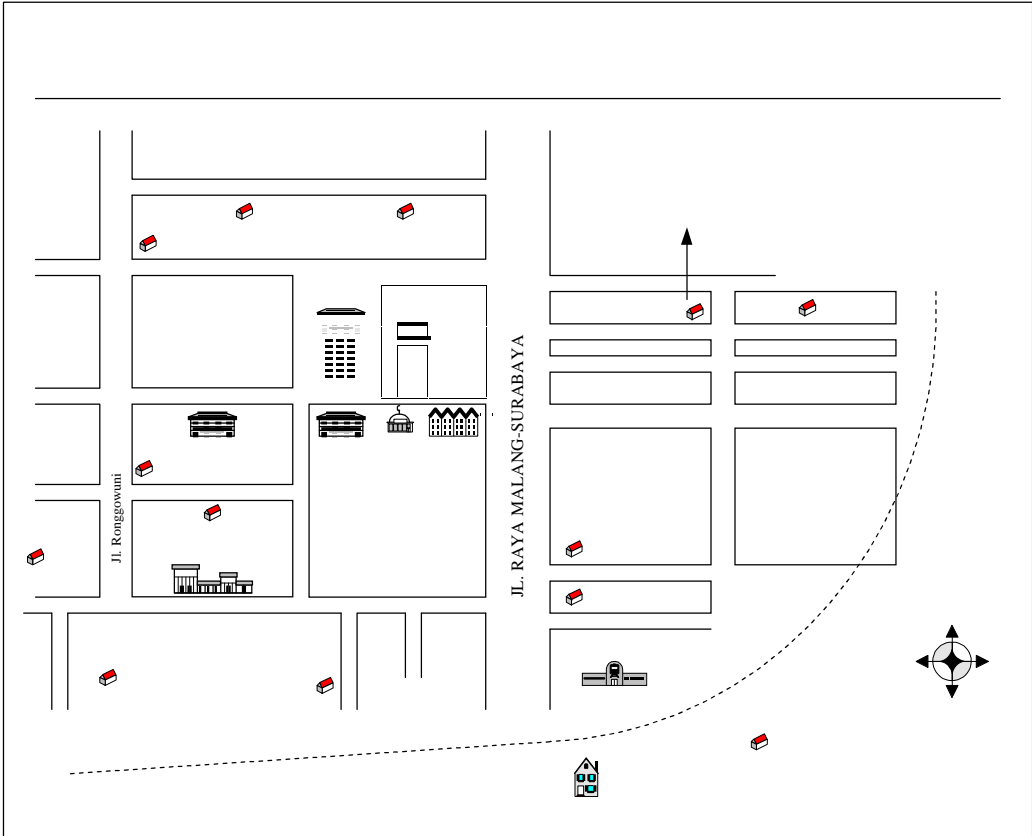
6. Apakah pengembangan kurikulum disesuaikan dengan minat siswa atau yang lainnya?.

*Jawab:*

*Ya, tetapi juga kita melihat situasi kondisi yang ada di lapangan dan juga keinginan dari masyarakat dan pemerintah. (Rofiq)*

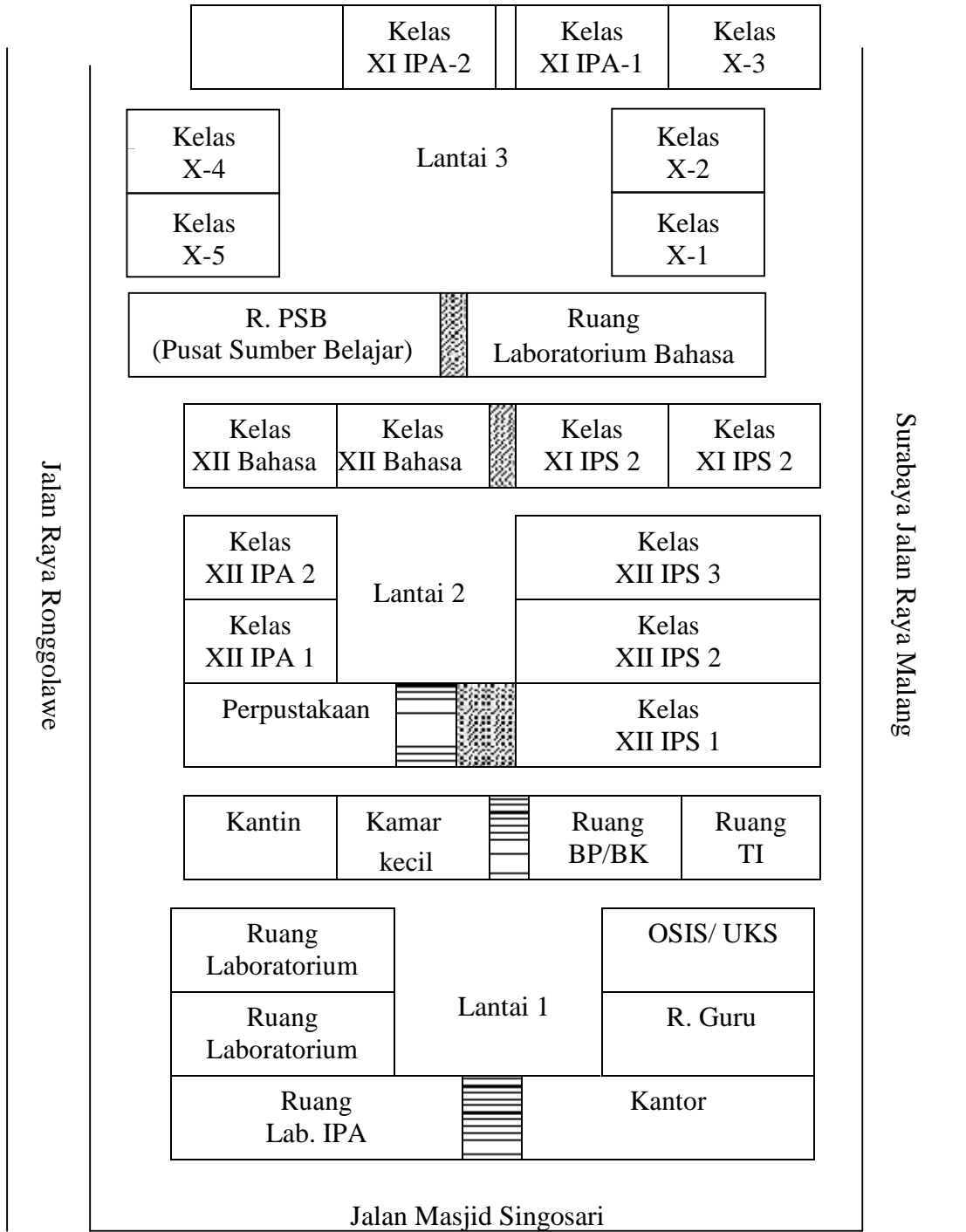
Lampiran II

DENAH SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

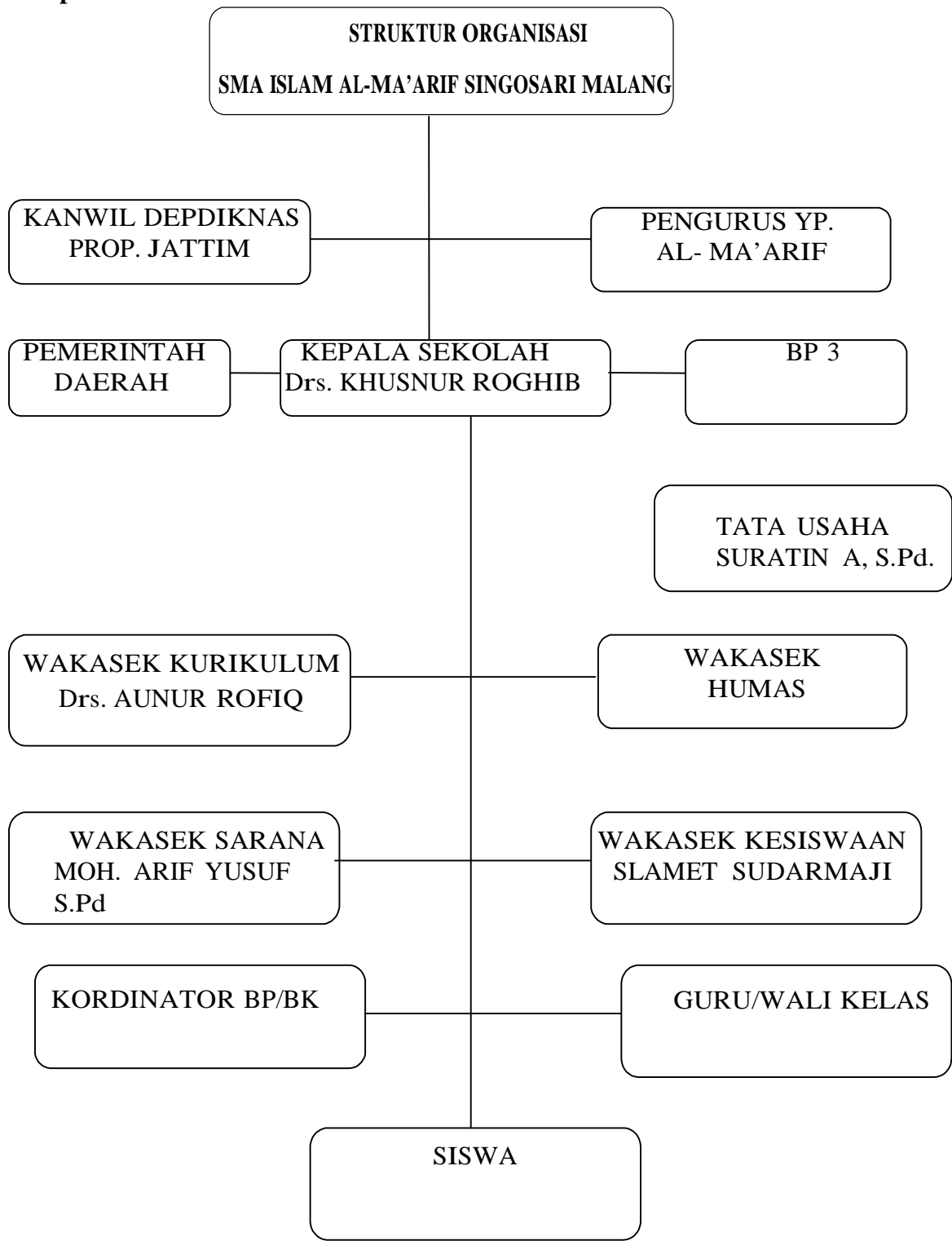


**Lampiran III**

**Denah Ruang Kelas SMA Islam Almaarif Singosari**



**Lampiran IV**



**Lampiran V****Staff Pengajar SMA Islam Almaarif Singosari**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Mata pelajaran</b>
1	DRS. KHUSNUR ROGHIB	KS /ANTROP/SEJARAH
2	UST. H. ABU SAIRI	SYAR/QH-AQ
3	H. SYA'RONI HAMZAH, S.Ag	SYAR/QH-AQ
4	DRS. H. IMAM SYAFII, M.Ap	EKONOMI
5	DRS. H. MOH. MUNIEF	EKONOMI
6	DRS. MOH. THOHIR	B. INGGRIS
7	DRS. H. ALI GHUFRON	SENI BUD
8	DRS. MOH. MUNDZIR, M.Si	GEOGRAFI
9	H. MOH ANAS NOR, SH.MH	BK
10	ERRY ANDHA SUSANTO	B. INGGRIS
11	DRS. WALUYO	LABORAT
12	DRA. Hj. MUDAWAMAH	SEJARAH
13	DRS. AHMAD MUDZAKIR	GEOGRAFI
14	DRS. NURDAYAWAN	BIOLOGI
15	DRA. Hj. ROMLAH NOOR, MH	BASASIN
16	H. ABDUL GHOFUR AMIN, SH	SENI. BUD
17	DRS. AGUS BUDI UPOYO	EKONOMI
18	DRS. HARI SUBAGIO	KIMIA

19	SUNYONO, S.Pd	FISIKA
20	DRS. AUNUR ROFIQ	B. INGGRIS
21	TITIK SUSANTI, S.Pd	KIMIA
22	DRS. SUSISWANTO	PAI
23	DRA. MUNTAMAH	PAI
24	DRA. H. DJUHER EFENDI	PPKN/SOSIOLOGI
25	KOMPUTER	TEKINFO
26	DRA. Hj. RODLIYAH,	BP/BK
27	SLAMET SUDARMAJI, S.Pd	BIOLOGI
28	K.H. MOH. SOCHEH ROZAK	SYAR/QH-AQ
29	CHUSNUL BARIYAH, S. Pd	SOSIOLOGI
30	SITI AMINAH, S. Pd	B.INGGRIS
31	DRS. AKMAL MAULUDDIN	PPKN
32	NURYATI LATIF	ASWAJA
33	DRS. H. ABDUL ROHMAN	B.IND
34	MOH. ARIF YUDUF, S. Pd	DASASIN
35	NAJIB JAUHARI, M.Hum	SOS/SEJ
36	HILMIYATUL WIDDAH, S. Pd	MATEMATIKA/FISIKA
37	Ir. MOH. LAKSANA PUTRA	TEKINFO
38	Hj. NAZLAH NURDINA, SP	B. MAND
39	YUKIA DIAN NAFISAH, S.Pd	B. INGGRIS
40	ARIS EKO KURNIAWAN, S.Pd	MATEMATIK

41	JA'FAR SODIQ, S.Pd	PJOK
42	DIAN ARIFATUL FAIZAH, S.S	B. IND
43	AHMAD SYA'RONI, S.Si	MATEMATIK
44		PJOK
45	Pengembangan diri	



## Lampiran VI

### DATA KARYAWAN SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Suratin Anwar, S.Pd	S1/Bahasa	Ka. Tata Usaha
2.	Nur Nafilah	SMA	Bendahara
3.	Wahyu Harianto	SMA	Staf Tata Usaha
4.	Taufik Walhidayah	SMP	Staf Tata Usaha
5.	Wiranto Choirul rozikini	SMA	Staf Tata Usaha
6.	Sri Indah Indayanti	SMA	Staf Koperasi Sekolah
7.	Mashuri, SE	SMA	Ka. Perpustakaan
8.	Nunik wahyuni Santi Rahayu	SMA	Staf Perpustakaan
9.	Mashudi	SD	Staf Kebersihan
10.	Mulyono	SMP	Tukang kebun
11.	M. Arifin	SMA	SATPAM

Lampiran VII

TABLE DATA SISWA

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X 1	17	28	45
2.	X 2	17	23	40
3.	X 3	17	29	46
4.	X 4	21	22	43
5.	X 5	22	29	41
<b>JUMLAH</b>		<b>77</b>	<b>131</b>	<b>215</b>
8.	XI IPA 1	11	10	21
9.	XI IPA 2	11	20	31
10.	XI IPS 1	21	10	31
11.	XI IPS 2	21	23	44
12.	XI Bahasa	20	24	42
<b>JUMLAH</b>		<b>87</b>	<b>84</b>	<b>169</b>
15.	XII IPA 1	15	15	30
16.	XII IPA 2	29	10	39
17.	XII IPS 1	30	8	38
18.	XII IPS 2	29	10	39
19.	XII IPS 3	26	19	40
20.	XII Bahasa	22	19	41
21.				
<b>JUMLAH</b>		<b>151</b>	<b>81</b>	<b>227</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>PA 315</b>	<b>PI 296</b>	<b>611</b>

## Lampiran VIII

### Sarana dan prasana di SMAI Al-Maarif Singosari

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kepala Sekolah	1		-
2	Ruang Guru	1		-
3	Ruang Tata Usaha	1		-
4	Ruang BP	1		-
5	Ruang Kelas	24		-
6	Ruang Komputer	1		-
7	Ruang Lab IPA	1		-
8	Ruang Lab BHS	1		-
9	Ruang Perpustakaan	1		-
10	Ruang Pusat Sumber Belajar (PSB)	1		-
11	Ruang OSIS	1		-
12	Ruang Musik	1		-
13	Kantin dan Koperasi	3		-
14	Lapangan Bola Volly	1		-
15	Lapangan Bulu Tangkis	1		-
16	Lapangan Sepak bola	1		-
17	Kamar Mandi Siswa	10		-
18	Kamar Mandi Guru	2		-
Jumlah		50		

(Sumber: SMA Islam Almaarif Singosari)

## Lampiran IX

Kegiatan Siswa/Siswi Sma Islam Almaarif Singosari adalah sebagai berikut

- A. Organisasi Intra Siswa
  1. OSIS
  2. IPNU/IPPNU
- B. Ekstrakurikuler (Non Akademik):
  3. Pencak silat:
    - Pagar Nusa
    - Tae Kwon Do
  4. Seni:
    - Qosidah
    - Banjari
    - Band
    - Majalah dinding (Mading)
  5. Olahraga:
    - Sepak bola
    - Basket
    - Bulu Tangkis
    - Bola Volly
  6. Bakti Sosial
  7. Keislaman:
    - Istighosah (1x setiap bulan)
    - Kegiatan PHBI dan PHBN2

---

<sup>2</sup> Dokumentasi SMA Islam Almaarif Singosari

**Lampiran X****Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMAI Kelas X**

<b>Komponen</b>	<b>X - 1</b>	<b>X - 2</b>
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pend.Agama	2	2
2. PKn	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	2	2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. PenJasOrKes	2	2
15. TIK	2	2
16. Ketrampilan/Bhs.Asing	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	2	2
<b>C. Pengembangan Diri</b>	2*	2*
<b>J u m l a h</b>	<b>38</b>	<b>38</b>

## Lampiran XI

### Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPA

Komponen/Kelas-Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama				
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Fisika	4	4	4	4
7. Biologi	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Sejarah	1	1	1	1
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

## Lampiran XII

### Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 IPS

Komponen/Kelas/Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama	2	2	2	2
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	4	4	4	4
4. Bhs.Inggris	4	4	4	4
5. Matematika	4	4	4	4
6. Sejarah	3	3	3	3
7. Geografi	3	3	3	3
8. Ekonomi	4	4	4	4
9. Sosiologi	3	3	3	3
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>

### Lampiran XIII

#### Struktur Kurikulum SMAI Kelas XI-X11 Bahasa

Komponen/Kelas/Semester	XI-1	XI-2	XII-1	XII-2
<b>A. Mata Pelajaran</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
1. Pend.Agama	2	2	2	2
2. PKn	2	2	2	2
3. Bhs.Indonesia	5	5	5	5
4. Bhs.Inggris	5	5	5	5
5. Matematika	3	3	3	3
6. Sastra Indonesia	4	4	4	4
7. Bahasa Asing	4	4	4	4
8. Antropologi	2	2	2	2
9. Sejarah	2	2	2	2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. PenJasOrKes	2	2	2	2
12. TIK	2	2	2	2
13. Ketrpl/Bhs.Asg	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>
<b>C. Pengemb.Diri</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>	<b>2*</b>
<b>J u m l a h</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>	<b>39</b>



**Lampiran XIV**

**BIODATA MAHASISWA**

<b>Nama</b>	<b>:</b>	<b>Moh Khoirul Huda</b>
<b>NIM</b>	<b>:</b>	<b>06110061</b>
<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>:</b>	<b>Mojokerto, 26 Februari 1987</b>
<b>Fak/jur./Prog.Studi</b>	<b>:</b>	<b>Tarbiyah/PAI</b>
<b>Tahun Masuk</b>	<b>:</b>	<b>2006</b>
<b>Alamat Rumah</b>	<b>:</b>	<b>Mojorejo, Pungging, Mojokerto</b>
<b>No.Tlpn Rumah/Hp</b>	<b>:</b>	<b>085645483048</b>

**Malang, 27 Maret 2012**

**Mahasiswa**

(.....)

## Lampiran XV

### Foto-foto Dokumentasi





YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF SINGOSARI

**SMA ISLAM ALMAARIF**

TERAKREDITASI A

NSS : 304051805026 - NDS - E. 13054002 - NPSN : 20517831  
Jalan Masjid 28, Telp. (0341) 458689 - 451406 Singosari Malang 65153

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 151/104.27/SMA.05/P/III/2012

Kepala SMA Islam Almaarif Singosari Malang menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : MOH. KHOIRUL HUDA  
NIM : 06110061  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Malang

nama tersebut di atas telah selesai mengadakan Penelitian di SMA Islam Almaarif Singosari, sejak tanggal 5 Maret s.d 25 Maret 2012 dengan judul penelitian " Model Pengembangan Kurikulum PAI SMA Islam Almaarif Singosari".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singosari, 26 Maret 2012











Kepala Sekolah

*[Signature]*  
S. KHUSNUR ROGHIB

196001111987031008

## BUKTI KONSULTASI

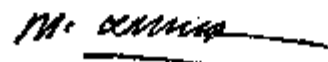
Nama : MOH. KHOIRUL HUDA  
NIM /Prodi : 06110061 / Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : MARNO, M. Ag  
Judul Skripsi : MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI SMA ISLAM  
ALMAARIF SINGOSARI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1		Pengajuan Proposal	1 
2		Revisi Proposal	2 
3		Acc Proposal	3 
4		Seminar Proposal	4 
5		Revisi BAB I, II, dan III	5 
6		Revisi BAB IV dan V	6 
7		Revisi BAB VI	7 
8		Acc Keseluruhan	8 

Malang, 26 Maret 2012

Mengetahui :

D e k a n,



**Dr. H. M. ZAINUDDIN, MA**

NIP 19620507 199503 1 001